

**POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA MTs DDI TOSALE KECAMATAN BANAWA SELATAN  
KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI ) Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Datokarama Palu*

**Oleh**

**MOH.IQBAL  
NIM : 18.41.000.63**

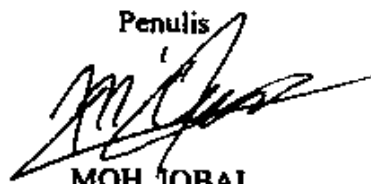
**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS  
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala)"** adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 6 Maret 2022

Penulis



MOH. IQBAL  
NIM.18.41.00.063

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS DDI TOSALE KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA" oleh Mahasiswa atas nama MOH.IQBAL NIM:184100063, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah yang dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 7 Desember 2021 M  
3 Jumadil Awal 1443 H

Pembimbing I,

  
Dra. H. Iskandar, M.Sos.I.  
NIP. 196206111991031003

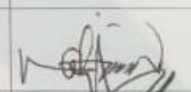
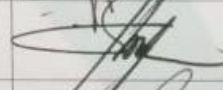

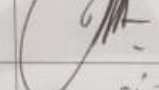
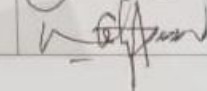
Pembimbing II,

  
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.  
NIP. 196204101998031003

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MOHIQBAL NIM: 184100063 dengan judul "Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 31 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 03 shafar 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar sarjana sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.


### DEWAN PENGUJI

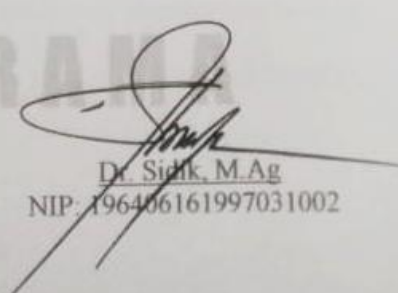
Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I.	
Munaqisyi 1	Dr.Sidik, M.Ag.	
Munaqisyi 2	Taufik, S.Sos.I., M.S.I	
Pembimbing 1	Drs.H.Iskandar,M.Sos.I.	
Pembimbing 2	Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I.	

### Mengetahui :

Ketua Jurusan Komunikasi  
Penyiaran Islam

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah

  
Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I.  
NIP: 196204101998031003

  
Dr. Sidik, M.Ag  
NIP: 196406161997031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan Nya. Sehingga Penulis, dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Penyusunan Skripsi ini merupakan kajian tentang Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Penyusun menyadari bahwa, penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ridwan Ali.K dan Ibunda Masdia yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan dan doa, pengorbanan Nya serta dukungan Nya yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Sagaf S. Pattalongi, M.Pd, selaku rektor (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya guna meningkatkan kualitas (UIN) Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.

3. Bapak Dr.H.Sidik, M.Ag.selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (UIN) Datokarama Palu, Bapak Mokh Ulil Hidayat,S.Ag. M.Fil.I.selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr.Syamsuri, S.Ag.,M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr.Hj.Nurhayati, S.Ag.,M.Fil.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Drs.Ibrahim Latepo M.Sos.I. Selaku .ketua Jurusan dan Bapak Muhammad Najmuddin, S.Sos., M.I.Kom. Selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Drs.H.Iskandar,M.Sos.I. dan Bapak Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Rifai SE.MM selaku kepala perpustakaan danUnit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sarta fasilitas berupa berbagai litaratur yang dibutuhkan Penulis mangikuti rutinitas akademik.
7. Seluruh Dosen dan Keryawan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yangdengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama Penulis

7. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik baik secara bertatap muka, maupun kuliah online.
8. Seluruh rekan yang telah banyak memberikan sumbangsinya baik materi maupun dorongan moril kepada Peneliti, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak, Peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 6 Maret 2021M  
3Rajab 1442 H

Peneliti



MOH. IOBAL  
NIM. 184100033

## **DAFTAR TABEL**

A. Nama Tokoh-Tokoh Masyarakat Yang Ada di MTs. DDI Tosale.....	49
B. Profil MTs DDI Tosale .....	50
C. Daftar Guru MTs. DDI Tosale .....	50
D. Daftar Siswa MTs. DDI Tosale.....	52
E. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. DDI Tosale .....	54



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-garis besar Isi Skripsi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian komunikasi dan unsur-unsur komunikasi.....	13
2. Macam-macam Pola komunikasi.....	22
3. Pola Komunikasi Yang Digunakan Guru Agama Dalam .....	
Pembinaan Ahklak.....	25
<b>BAB III MODEL PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Penelitian .....	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	45
F. Tehnik Anailis Data.....	45

G. Pengecekan Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran umum Mts DDI Tosale .....	48
B. Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala .....	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Serta Solusinya.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran peneliti .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

**NAMA : MOH.IQBAL**  
**NIM : 18.4.10.00.63**  
**FAK/JUR : Ushuluddin Adab & Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam**  
**JUDUL : Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala**

---

Skripsi ini berjudul Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Adapun pokok permasalahannya yaitu pertama bagaimana pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala? Kemudian yang kedua bagaimana faktor pendukung, penghambat dan bagaimana solusinya?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang diamati. Dengan tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dekomendasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa langkah-langkah yang ditempuh guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala adalah dengan menggunakan pola komunikasi dua arah, dan banyak arah. Dua arah yaitu pola komunikasi yang komunikator bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Sedangkan pola komunikasi banyak arah, yaitu, komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan banyak orang. Dimana pola tersebut merupakan bentuk strategi komunikasi yang sangat bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan sangat berperang penting dalam membentuk, mengarahkan dan membina peserta didik dan mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Adapun faktor pendukung, (a). Kinerja pengurus dan tenaga guru admitrasi yang baik. (b). Keunggulan kurikulum dan ekstrakurikuler sekolah. (c). Adanya interaksi yang baik antara guru dan murid. (d). Orang tua murid mendukung peraturan dan sistem pembelajaran yang dijalankan oleh yayasan. (e). Sarana dan prasarana yang memadai. (f). Dukungan positif dari toko masyarakat dan warga setempat. (g). Dukungan dari pemerintah desa maupun kabupaten. Adapun faktor penghambat, (a). Kurangnya pendanaan. (b). Pola perilaku siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah) (c). Sarana dan prasarana yang tidak terjaga. (d). Tingkat keamanan yayasan kurang baik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A .Latar Belakang***

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Tosale, adalah salah satu madrasah tingkat tsanawiyah yang ada di Kabupaten Donggala.

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, secara umum dipahami adalah pendidikan yang berfungsi pada pendidikan berciri khas Islam, yang garis besarnya menenamkan Aqidah, Syariah dan Akhlak.

Berkaitan dengan judul skripsi ini “Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”, penulis memilih pokok bahasan, pada pola komunikasi atau metode pendekatan Guru Agama dalam pembinaan Akhlak di Madrasah tersebut.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) di tegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan tidak mungkin jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain,

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*(Jakarta:Rajawali pers,2009),105.

sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah yang harus berinteraksi antara satu dengan lainnya.

Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain, pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.<sup>2</sup> Menurut Raymond Ross komunikasi adalah proses mayotir, memilih, dan memiliki simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu mendengar membangkitkan responds/makna dari yang serupa dengan yang dimaksudkan dengan komunikator.<sup>3</sup>

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain yang saling berhubungan.

Perludisadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya biasa guru, siswa, dan lain sebagainya. Seluruhnya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.

---

<sup>2</sup><http://rahma-daniar-nahi.blogspot.co.id>"Pengertian Komunikasi"jam 18-46

<sup>3</sup><http://rahma-daniar-nahi.blogspot.co.id/2016/02/komunikasi-pengertian> komunikasi secara--50html

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.<sup>4</sup>

Fungsi komunikasi tidak hanya pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan polah komunikasi yang baik pula.<sup>5</sup>

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah untuk meningkatkan kualitas berfikir pada pelajaran sebagai komunikasi dalam situasi intruksional yang terkondisi.<sup>6</sup> Misalnya guru disamping sanggup mengajar untuk memberikan instruksi kepada pelajar, juga memiliki metode dalam menyampaikan pesan atau materi kepada pelajar. Komunikasi intruksional ialah lebih mengarah kepada pendidikan dan pengajaran, bagaimana seseorang pengajar memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Guru agama merupakan orang yang ditugaskan untuk membimbing siswa dengan yang baik, agar siswa dapat membedakan mana yang layak untuk

---

<sup>4</sup>H. A.W. Widjaya, *komunikasi dan hubungan masyarakat* (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 11.

<sup>5</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *media pembelajaran* (Jakarta : Ciputat press, 2002), 7.

<sup>6</sup>Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Goup, 2005), 119.

dikerjakan dan mana yang sangat tidak layak untuk dikerjakan.<sup>7</sup> Guru agama sangat dibutuhkan setiap sekolah agar siswa dapat memahami tentang agama yang sebenarnya.

Pembinaan akhlak merupakan bimbingan sikap yang baik, maksudnya seorang guru ditugaskan untuk membimbing atau membina siswanya kejalan yang lebih baik, agar kelak dapat menjadi pemimpin bangsa yang baik. MTs DDI Tosale merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dan berfungsi sebagai media mengembangkan bakat anak-anak sekolah dalam proses belajar mengajar terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan baik pelajaran umum maupun agama, akan tetapi penulis hanya berfokus pada mata pelajaran aqidah Akhlak.

Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk menelusuri pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale, merupakan sekolah swasta didirikan di Banawa Selatan MTs DDI Tosale dibangun karena usulan dari masyarakat setempat agar anak-anak mereka tidak terlalu kejahuan untuk menuntut ilmu.

MTs DDI Tosale dibangun agar dapat menghasilkan generasi yang lebih baik lagi dari generasi sebelumnya. Letak MTs DDI Tosale jalan Trans Sulawesi Palu-Mamuju. MTs ini berdiri pada tahun 1970 dengan jumlah siswa yang cukup banyak dari berbagai kampung yang berada di Banawa Selatan.

---

<sup>7</sup>H. Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I* (Jakarta: Gremedia Widiasarana Indonesia, 1992), 52.

## ***B. Rumusan Masalah***

Skripsi pola komunikasi antara guru dan siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Ahlak, agar peneliti lebih fokus. Peneliti membatasi permasalahan hanya pada pola komunikasi yang terjadi dalam pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala pada kelas I pada mata pelajaran Akidha Akhlak.

Untuk proses permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan Skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan. Kabupaten Donggala?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlakk siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala?

## ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi guru agama khususnya guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs DDI tosale
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, serta hambatan-hambatan yang ditemui guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MTs DDI tosale, juga yang berkaitan dengan masalah pola komunikasi yang di gunakannya dalam



Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi semua calon guru terutama calon guru agama agar dapat membina siswa dengan baik sesuai kurikulum.
2. Secara praktis, dapat dijadikan acuan oleh para guru yang menyampaikan materi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam Skripsi ini. Hal ini untuk memberikan kejelasan maksud dari judul Skripsi yaitu “Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”

##### **1. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan kata jadian yang berasal dari kata pola, komunikasi. Pola adalah corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, (struktur) yang tepat.<sup>8</sup> Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai model, contoh,

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta Edisi Revisi, 1997, 54

pedoman, (rancangan)<sup>9</sup>. Dalam bahasaan ini, maka pola diartikan dalam bentuk-bentuk komunikasi.

Menurut ahli pakar komunikasi Carl I.Hovland, yang dikutip oleh Dedy Mulyana, komunikasi adalah proses menyampaikan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan symbol atau tanda-tanda. Menurutnya, komunikasi yang efektif menurut kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan sesudah kita memahami proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi<sup>10</sup>

## 2. Guru Agama

Guru agama atau pendidik adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Dinegara-negara timur sejak dahulu, menganggap guru ini sebagai orang suci dan sakti. Dijepang guru disebut sensei artinya “yang lebih dahulu lahir”, “yang lebih tua”, di inggris, guru dikatakan “*teacher*” dan di jerman “*der lehrer*”, keduanya berarti “pengajar” akan tetapi guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik didalam maupun diluar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Puis A.Partanto, dan M.Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmia Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, 605

<sup>10</sup> Dedy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung,2001, hlm 49

<sup>11</sup> Zakia deraja, dkk, *ilmu Pendidikan Islam*, PT.Bumi aksara, Jakarta,2015,hlm,39-40

### 3. Pembinaan akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa membina adalah sebagai proses pembuatan, atau cara membina.<sup>12</sup> Membina diartikan “pembangunan dan pembawaan”, kedua pendapat ini dalam hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkan. Dengan kata lain, membina berarti proses perbuatan, cara membina juga berarti atau berpedanan dengan pembangunan atau pembawaan.

Membina dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam membina ini tampak atau identik dalam perubahan, tergantung objek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

### 4. MTs DDI Tosale

MTs DDI Tosale adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Tosale, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs DDI Tosale berada dibawah naungan kementrian agama.

### 5. Banawa Selatan

Banawa selatan adalah sebuah kecamatan dikabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 27 kilometer dari ibu Kota

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, 152

Kabupaten Donggala ke arah selatan. Pusat pemerintahannya berada didesa Watatu. Kecamatan ini memiliki jumlah 19 desa terbanyak diKabupaten Donggala.

#### ***F. Garis-garis besar isi skripsi***

Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” yang tersusun atas lima bab yang saling berkaitan. Adapun yang sistematis pembahasan yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi.

Bab II adalah pengertian pola komunikasi,unsur-unsur komunikasi, macam-macam pola komunikasi, dan pola komunikasi yang digunakan guru agama.

Bab III adalah penulis menjabarkan mengenai metode penelitian merupakan syarat mutlak keilmuan dalam sebuah penelitian yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi peneliti, kehadiran peneleti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapat vabilitas dan kreabilitas data.

Bab IV penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V yang merupakan penutup dari skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan imput dari penulis yang berkaitan Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dalam menentukan judul, penulis sudah melakukan tinjauan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dari hasil penelusuran penulis menemukan kajian yang sama dengan judul yang berbeda yaitu pertama, penelitian Syamsul Pola Guru Pendidikan Agama Islam<sup>13</sup> Pembinaan Iman Dan Takwa Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 3 Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan hasil penelitian 1) pola pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam membina peserta didik melalui kegiatan pembinaan Iman dan Taqwa adalah pembiasaan akhlak mulia, tadarus alquran, dan pemberian materi IMTAQ. 2) Dampak dari pembinaan Iman dan Taqwa tersebut adalah peserta didik lebih memahami dan mengerti materi-materi yang di berikan.

Kedua, penelitian Daring oleh kamaria dengan judul skripsi Strategi Komunikasi Guru Agama Islam<sup>14</sup> Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah di SMA Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi guru Agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa

---

<sup>13</sup>Syamsul Omar”Skripsi,Pola Guru Pendidikan Agama Islam”Tahun 2016.

<sup>14</sup>Kamariah,”Skripsi,Strategi komunikasi Guru Agama Islam”, Tahun 2016

Kabupaten Gowa dalam membina akhlak Islamiah siswa yang merupakan dasar dari setiap pendidikan serta pondasi sebagai benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan. Dengan demikian maka pembinaan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku peserta didik, sebab dalam pembinaan akhlak ini peserta didik tidak hanya arahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan studi lapangan (*field research*) dan data perpustakaan (*library research*) dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang di tempuh guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah dengan menggunakan metode komunikasi kelompok, baik itu dengan kelompok yang kecil ataupun yang besar dan komunikasi antar pribadi baik itu dalam bentuk verbal (komunikasi dengan cara tertulis atau lisan) atau non verbal (menggunakan simbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah, isyarat dan sebagainya), seperti metode diskusi atau dialog, teladan (contoh), metode pendekatan (perhatian), dan metode nasehat yang di mana metode tersebut merupakan bentuk strategis komunikasi yang sangat tepat untuk di gunakan dalam proses pembelajaran dan sangat berperang penting dalam membentuk, mengarahkan dan membina peserta didik sehingga mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sehari-hari. Walaupun guru agama di SMA Negeri 2 Sungguminasa hanya ada dua orang, namun sudah efektif manakalah dari keempat metode tersebut guru agama

selalu menerapkannya kepada siswa, baik di dalam proses pembelajaran didalam dan diluar kelas.

## ***B. Kajian Teori***

### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola dalam kamus besar bahasa indonesia adalah gambaran yang di pakai untuk contoh.<sup>15</sup>sedangkan pengertian lainnya ialah Bentuk atau Model yang bisa dipahami untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu. Khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau dilihat yang mana sesuatu yang dikatakan memamerkan pola.<sup>16</sup>

Komunikasi adalah suatu cara bagaimana seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui indra yang dimiliki. Baik melalui lisan, isyarat maupun yang lainnya. Berikut defenisi dari beberapa pakar anantara lain:

Secara etimologi (bahasa),kata ”komunikasi” berasal dari bahasa inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*comminicater*”,<sup>17</sup>

Menurut William I Gordon “komunikasi secara ringkas dapat di definisikan sebagai suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan”.<sup>18</sup>

1. Menurut Gerad E Miler bahwa komunikasi ialah sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang

---

<sup>15</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2005),820.

<sup>16</sup><https://branly.co.id/tugas/6379430>,diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

<sup>17</sup>Muhammad Mufid,*komunikasi dan regulasi penyiaran*,(Jakarta:kencana,2008),1.

<sup>18</sup><https://www.satujam.com/pengertiankomunikasi>.Jm10:02



penerima untuk mempengaruhi perilaku penerima. Proses komunikasi minimal terdiri dari tiga unsur utama yaitu pengirim pesan, pesan itu sendiri dan target penerima pesan.<sup>19</sup>

2. Argiris mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok,, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*massage*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*). Proses komunikasi umumnya mengikuti beberapa tahapan. Pengirim pesan mengirimkan informasi pada penerima informasi melalui satu atau beberapa sarana komunikasi. Proses berlanjut di mana penerima mengirimkan *feedback* atau umpan balik kepada pengirim pesan awal.<sup>20</sup>
3. Manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya.<sup>21</sup>

Perilakukomunikasimanusiadijelaskandalamfirman Allah swt Q.S. Ar-Rahman, ayat 1-4



Terjemahanya :

- (1). (Allah) yang Maha pemurah. (2). yang telah mengajarkan Al Quran.(3). Dia menciptakan manusia. (4). Mengajarkan pandai berbicara.<sup>22</sup>

<sup>19</sup>daryanto,*Ilmu komunikasi*, (Bandung: PT Sarana tutorial Nurani sejahtera,2011),6.

<sup>20</sup>Argiris C,*Good communication That black learing*, (Bogor: Nur Niaga,1994),14.

<sup>21</sup>ISuranto Aw,*komunikasi interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011),1.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan manusia dan mengajarkannya untuk berkomunikasi. Sehingga, manusia sangat membutuhkan yang namanya komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk social tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi.

Berkomunikasi yang merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani kehidupan tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalani fungsinya sebagai pembawa amanah (khalifa) Allah di muka bumi. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat dipahami.<sup>23</sup> Menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Adapun pengertian lain menyatakan bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : PT. Surya Prima Sinergi, 2012), 531.

<sup>23</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Pola komunikasi orang tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), 5.

yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antara manusia atau kelompok dan organisasi.<sup>24</sup>

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harlod D.Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas menurut penulis pola adalah gambaran atau contoh, sedangkan komunikasi adalah pesan. Maka pola komunikasi adalah gambaran atau contoh pesan yang baik di sampaikan kepada orang lain atau lawan komunikasi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seorang yang berkomunikasi berarti sangat mengharapkan kehadiran orang lain agar dapat berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan atau harapan dari isi pesan yang disampaikan. Jadi yang diantara yang terlibat dalam proses komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan, jika tidak demikian maka proses komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.<sup>26</sup>

Berkaitan dengan pesan yang disampaikan dalam suatu komunikasi. Schramm merumuskan adanya kondisi yang harus diketahui jika kita menginginkan pesan yang disampaikan mendapat respon sesuai dengan *The Condition of Success in Communication*, yang terdiri dari:

---

<sup>24</sup>[http://www.psychologymania.pengertian\\_pola\\_komunikasi.diakses\\_pada\\_29\\_Desember\\_2021\\_jam:10-35](http://www.psychologymania.pengertian_pola_komunikasi.diakses_pada_29_Desember_2021_jam:10-35)

<sup>25</sup>Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011),Cet ke-12,19.

<sup>26</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007),46.

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikasi.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang yang tertuju kepada pengalaman yang sementara komunikator dan komunikan,,sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerekan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Menurut Stewart L.Tubbs dan Silvia Mass, sebagaimana di kutib Jalaludin Rakhmat,dalam bukunya, “Psikologi Kumunikasi” ia menguraiakan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan 5 hal:

1. Pengertian: komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikasi.
2. Kesenangan:menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan
3. Mempengaruhi sikap: dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindaksesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
4. Hubungan sosial yang baik, menemukan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.

5. Tindakan: membuat komunikasi melakukan satu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.<sup>27</sup>

Dari lima ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif diatas, dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan manusia. Melalui komunikasi akan ditemui jati diri, dapat mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat di transformasikan secara efektif, maka komunikasi mempunyai lima unsur: sumber atau komunikator (source), pesan (message), saluran atau media (channel), penerima atau komunikasi (receiver), serta efek (effect).

Dengan mengetahui proses komunikasi tersebut maka akan diketahui pola komunikasi yang mana pas digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak, yang melibatkan guru agama sebagai komunikator dan siswa-siswi sebagai komunikan, selanjutnya komunikan (siswa) dapat mengambilkan pesan kepada komunikator (guru agama) secara bergantian. Karena bentuk-bentuk komunikasi akan menentukan timbul atau tidaknya satu umpan balik (*feedback*) antara guru agama dan para siswa-siswi.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi

Adapun yang merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung:PT.Remaja Rosda karya,2000),Cet I 15,13-16

a. Kumunikator (*source*)

Kumunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki sebagai encoding, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain. Komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut mempunyai daya tarik tersendiri komunikasi terhadap komunikator.

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikasi kepada komunikator. Komunikator berfungsi sebagai encoder yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikasi yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan ke dalam konteks pengertian sendiri.<sup>28</sup> Syarat yang diperlukan komunikator, di antaranya :

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya
2. Kemampuan berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan yang luas
4. Sikap

---

<sup>28</sup>Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Perss, 1996), Cet.59.

5. Memiliki daya tarik. Dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan.

Dari beberapa saran dan pengertian komunikator di atas, tentunya seorang komunikator harus dapat memposisikan dirinya sesuai dengan karakter yang dimiliki. Dalam menghadapi komunikan, seorang komunikator harus bersikap, empatik, artinya ia sedang berkomunikasi dengan komunikan yang sibuk, bingung, marah, sedih, dan lain sebagainya, maka ia harus menunjukkan sikap empatiknya tersebut.<sup>29</sup>

a. Pesan (*message*)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

Pesan yaitu persyaratan yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambang. Pada dasarnya pesannya disampaikan oleh komunikator itu mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Menyampaikan pesan dilakukan secara lisan atau melalui media.

b. Penerima Pesan Komunikan (Receiver)

Komunikan adalah seorang menerima pesan dari komunikator kemudian komunikan menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.<sup>30</sup> Dalam hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan berbedah dalam banyak hal misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuan dan usianya. Akan

---

<sup>29</sup>Ibid, 59.

<sup>30</sup>Arni Muhammad *komunikasi Organisasi* (Jakarta: BumiAksara,2005), Cet.Ke 7,18.

tetapi hal itu komunikator tidak bisa menggunakan cara yang sama dalam berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan. Dalam proses komunikasi, utamanya dalam tataran antara pribadi, perang komunikator dan komunikasi dua arah.

#### c. Saluran Komunikasi (media komunikasi)

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback indikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya, perantara, penyampaian dan penyalur.

Media yang dimaksud disini adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat kabar, buku dan gambar. Media komunikasi ini sengaja dipilih komunikator untuk mengantarkan pesanya agar sampai ke komunikan. Yang perlu di perhatikan ini adalah tidak semua media cocok maksud tertentu. Kadang-kadang satu media lebih efisien digunakan untuk masuk tentu tetapi untuk maksud yang lain tidak. Jadi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemelihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja. Artinya, hal ini mencuh kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi.

#### d. Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dilakukian berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikasi bisa dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pernyataan mengenai efek



komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang di inginkan di capai dengan hasil komunikasi tersebut dan ke dua, apa yang di lakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu di ingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya di sebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana cara agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

- 1) Dampak kognitif, adalah timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya
- 2) Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif, tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan pesan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu sedih, gembira, marah dan sebagainya
- 3) Dampak behavioral, yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan.<sup>31</sup>

### 3. Macam-macam Pola Komunikasi

Pada dasarnya ada beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

a. komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

---

<sup>31</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi*, (Bandung RemajaRosdakarya,2000), Cet.Ke-4,7.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf.<sup>32</sup> Bahwa manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berpikir). Dalam proses berpikir ini seseorang menimbang untung ruginya yang diajukan oleh komunikator.<sup>33</sup> Komunikasi akan berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, pikiran tidak terkontrol.

#### b. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi antar pribadi adalah “proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, dan melakukan kegiatan tertentu”. Komunikasi antar pribadi adalah “proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu”.<sup>34</sup>

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi diantara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku

---

<sup>32</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja, *pengantar komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), 39.

<sup>33</sup>Phil, Astrid Susanto, *komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992). Cet. ke-1, 4.

<sup>34</sup>Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, 126.

seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat.<sup>35</sup>

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang berlangsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dalam hubungan interpersonal, komunikasi dapat memberi arus secara langsung kepada komunikator.

### c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.<sup>36</sup> Komunikasi kelompok ini mempunyai beberapa karakteristik. Pertama, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Komunikasi berlangsung kontinue dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.<sup>37</sup> Salah satu bagian dari kelompok komunikasi ialah komunikasi kelompok kecil.

Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widjaja, kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antar satu dengan yang lainnya yang cukup kentara, sehingga ia baik pada saat

---

<sup>35</sup>Sr. Maria Assumpta Rumanti OSF, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*, (Jakarta: Grasindo, 2002), Cet. Ke-1, 88.

<sup>36</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi komunikasi*, (Bandung Alumni, 1986), Cet. Ke-2, 5.

<sup>37</sup>Nuridin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-2, 33.

timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing individu kumunikan.<sup>38</sup>

Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, contohnya diskusi, seminar, rapat dan lain-lain. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator bisa bertanya jika tidak mengerti.

#### 4. Pola Komunikasi yang digunakan Guru Agama

Pola komunikasi yang digunakan guru agama dalam membina akhlak siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala diantaranya sebagai berikut :

##### a. Pola dialog

Pola dialog adalah pola yang menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan itu antara dua orang atau lebih dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topic pembicaraan tertentu. Pola dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.<sup>39</sup> Pola atau dialog atau Tanya jawab ialah penyampain pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperoleh. Rasulullah saw, menggunakan metode dialog dalam mendidik atau mengajar sahabatnya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, 129.

<sup>39</sup>AbdulrahmanAnNahlawi, *Ushuluttarbiyah Islamiyah Wa Asalabiha fiibati wal madrasat iwalmujtama*, penerjemah. Shihabudin,(Jakarta: GemaInsani Press:1996,205.

<sup>40</sup>Zuhairini, dkk, *Metode khusus pendidikan Agama (Cet,VII; Surabaya: Usaha Nasional 1983)*,86

## b. Pola Pembiasaan

Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai tehnik pendidikan, lalu merubah semua sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu lemah, dan tanpa kehilangan banyak tenaga, serta tanpa menemukan banyak kesulitan.

Imam Al-Gazali mengatakan:

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkanya binatang, ia akan celaka dan binasa, sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pembinaan dan mengajari akhlak yang baik.<sup>41</sup>

## c. Pola Pemberian Hadiah (*Reward and Punishment*)

Pengaruh (reward) adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatau lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Sedangkan hukuman (punishment) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.<sup>42</sup>

Di dalam metode *reward and pusihment*, pemberian hukum bertujuan untuk mengubah dan memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Selain

---

<sup>41</sup>Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, *Maal Mualimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhu (Jakarta:Darul Haq,2002),28.

<sup>42</sup><https://fourting.wordpress.com/2012/11/11/redward-and-punishment/>

metode hukuman, pemberian hadiah atau *Reward* juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Sehingga akan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.<sup>43</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh guru agama MTs DDI tosale ialah dengan mengadakan suatu pertemuan forum diskusi agar peserta didik dapat berkomunikasi dan saling tukar pikiran dengan guru secara terbuka dan membiasakan pesertadidik mereka melakukan sesuatu kebiasaan yang baik sehingga kelak menjadi generasi yang amanah dan baik. Dan jika peserta didik melanggar peraturan sekolah, maka pihak sekolah atau guru wajib memberikan sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan disekolah. Didalam proses belajar, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkadang unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah “orang-orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain mempengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk pula di dalamnya unuru komunikasi.”<sup>44</sup>

Disamping faktor-faktor dan unsur-unsur yang pertama, faktor komunikasi ini bahwa sanggup menyentuh semua aspek yang terjadi dalam semua aspek tadi. Orang yang ingin belajar, tanpa berkomunikasi, tidak mungkin dapat melaksanakankeinginanya dan orang mempunyai prakarsa membelajarkan, juga

---

<sup>43</sup>[www.bernas.id](http://www.bernas.id)metode pemberian hadia,jam.17:04(29/12/21)

<sup>44</sup>Syahidah, Laila, “ *Pola Komunikasi Antara Guru Agama dan Murid di SMP An-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2019.*

tanpa berkomunikasi tidak akan bisa mewujudkan prakarsanya. Semua membutuhkan komunikasi, bahkan proses belajar itu sendiri.<sup>45</sup>

Bebicara tentang komunikasi dalam konteks personal artinya berbicara tentang bagaimana orang belajar, selanjutnya lagi, dengan atau tanpa media, proses belajar bisa terjadi balikan atau umpan balik dari pihak sasaran (komunikasikan) kepada penyampai atau sumber pesan secara berlanjut.<sup>46</sup>Di dalam pelaksanaan pendidikan formal yaitu: pendidikan melalui sekolah, tampak dengan jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Karena dalam proses belajar- mengajar sebagian besar terjadi karena adanya proses komunikasi, baik komunikasi berlangsung secara intrapersonal maupun antar personal.

Yang pertama (intrapersonal) tampak pada kejadian berpikir, mempersepsi, mengingat, dan mengindera. Hal demikian dijalani oleh setiap anggota sekolah, bahkan oleh semua orang. Sedangkan yang kedua (antarpersonal) ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Guru memberikan mata pelajaran, berdialog, bersambung rasa, bedebat, adalah sebagian dari contoh-contohnya.

Tanpa keterlibatan komunikasi tentu segalanya tidak bisa berjalan, bahkan berhenti sama sekali. Komunikasi di sini adalah terutama yang terjadi pada kegiatan intruksional seperti halnya mengajar dan belajar pada kegiatan tatap muka maupun pada kegiatan intruksional lainnya. Bahkan yang namanya

---

<sup>45</sup>Ibid.25.

<sup>46</sup>Drs. Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1990).11.

intruksional dalam proses pendidikan secara luas, merupakan bagian inti dari seluruh kegiatan.

Kedua komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran baik guru maupun siswa bisa berperan ganda sebagai pemberi dan penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang feedbacknya secara langsung dapat diketahui, serta komunikator dan komunikan memiliki dan fungsi sekaligus.

Ketiga, komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator. Situasi pengajaran atau proses belajar mengajar bisa terjadi dalam ketiga pola atau bentuk komunikasi di atas, akan tetapi, dalam komunikasi yang ketiga (komunikasi sebagai transaksi atau banyak arah), pengajaran berlangsung dalam kondisi yang sesuai dengan hakekat belajar dan mengajar yang sebenarnya.<sup>47</sup>

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi, bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara” dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan

---

<sup>47</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar, 1989).9-10.



akal dan syara” maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzumah(buruk) tercela.

Pentingnya pembinaan akhlak atau budi pekerti dan penamanya dalam jiwa siswa akan semakin tampak jelas, bila kita telaah hadits-hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap penanaman budi pekerti dalam rangka pembinaan akhlak seorang anak. Tarmidzi meriwayatkan dari jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda “seorang bapak yang mendidik anaknya, adalah lebih baik dari pada bersedekah sebanyak satu shada.”

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran islam. Fazlur Rahman mengatakan, yang bertempuh keimanan kepada Allah (hablum minallah) dan keadilan sosial (hablum minannas). Hal ini sejalan pula dengan jawaban istri rasulullah saw, Siti Aisyah mengatakan bahwa akhlak rasulullah adalah Al-Qur’an (kaana khuluquhu Al-Qur’an). Oleh karena itu jika di dalam Al-Qur’an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang ditinjau adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia.<sup>48</sup>

Berhasil tidaknya pola komunikasi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru agama dan pihak sekolah, ditentukan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

a. Faktor guru

Guru agama adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur dikala duka. Menghormati guru

---

<sup>48</sup>Abdul Karim, *Meneladi Akhlak Rasulullah*, Artikel di akses pada tanggal 29 desember 2021 dari <http://paudgrobogan.wordpress.com/2011/0504/p09s05-worne.html>.

adalah merupakan sikap terimakasih dan perbutan ini telah pula dilakukan oleh para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka. Bagaimana sifat imam-imam mazhab terhadap guru-guru mereka adalah patut dicontohi. Misalnya bagaimana sikap Syafi'i terhadap Imam Malik dan terhadap guru-gurunya yang lain, dan juga Ahmad bin Hambaln terhadap Syafi'i. Semua mereka telah menunjukkan penghormatannya sebagai guru bukan sebagai nabi. Menghormati guru berbeda dan memulikan nabi, demikian pula memuliakan nabi berbeda dengan menghormati guru. Semua ada aturan mainnya dalam menghormati, dan penghormatan itu memang layak dilakukan kepada orang-orang yang memang layak diberikan. Namun, tidak berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu adalah terdapat kekurangannya. Namun sebelum menghormati orang lain maka hormatilah orang tuamu terlebih dahulu yang telah mengandungmu dan memeliharamu sejak kecil.

Salah satu contoh adalah Imam Syanfi'i bagaimana model penghormatannya terhadap guru dan bagaimana sopannnya Syafi'i terhadap gurunya. Marilah kita melihat salah satu contohnya, beliau berkata:

“Saya tidak dapat membolak-balik lenbaran kitab dengan suara keras dihadapan guru saya, supaya guru saya jangan sampai terganggu. Saya pun tidak bisa meminum air dihadapan guru saya, sebagai rasa hormat dan takzim kepadanya”.

1. Guru itu sebagai pendidik
2. Guru itu sebagai fasilitator
3. Guru itu sebagai motivator
4. Guru itu sebagaai tempat bertanya

5. Guru itu sebagai petunjuk jalan

6. Guru sebagai inovator

Akhlak anatar guru sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan berlangsung. Dan persoalan guru lebih baik dicontohkan pada ulama-ulama besar terdahulu. Ibnu Jamah mengatakan bahwa orang berilmu itu tidak boleh congkak terhadap siapapun karena orang tersebut lebih rendah ilmunya, keturanan maupun usianya dari pada kita mungkin mereka memiliki kelebihan dari kita. Ambilnya yang bermanfaat dimana saja dan dari siapa saja hikma itu adalah harta orang mungkin yang tercecce, ia boleh diambil dari mana saja dia dapati. Segolongan ulama salaf oerna mengambil manfaat dari pada murid-murid mereka apa yang tidak tidak dimiliki padanya.<sup>49</sup>

Al- Humaidi, salah seorang murid Imam Syafi'i rahimahullah mengatakan:“ Aku menemani Asy-Syafi'i dari mekkah hingga mesir. Aku mengambil berbagai ilmu padanya, sedangkan ia mengambil hadis dariku”. Inilah hubungan guru dan murid yang tidak perna arogan terhadap satu sama lain. Secara jujur sekarang ini dapat dilihat di tengah masyarakat kita jika seorang guru memiliki murid yang sudah pandai dan memiliki ilmu agama yang begitu tinggi bahkan menguasai empat mazhab, maka sang guru enggan mengakui kelebihan muridnya. Penulis sering mengikuti pengajian yang diajarkan oleh kawan-kawan atau murid-murid penulis lepasan timur tengah yang mengajarkan fikih empat mahzab dalam bahasa arab. Mereka berkata bahwa di mesir, siswa peringkat

---

<sup>49</sup>Dr. Muhammad Abdurrahman, M.Ed.*Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet.I. Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2016),187-188.

sekolah menengah sudah dapat menguasai kitab-kitab imam *Syafi'i* dan *Syafi'* *iiyyah* seperti kitab *al- mahally*, *tuhfah al-muhtaj*, *'Iannah al-Thalibin*, kitab *al-Umm*, dan sejenisnya namun mereka tidak pernah mengakui dirinya sebagai ulama dan mereka pun tidak berani berijtihad. Ini artinya bahwa ilmu itu luas sekali dan tidak secepatnya mengklaim bahwa kita ini 'alim dan hebat karena telah mampu menguasai kitab berbahasa arab. Persoalan serupa juga diakui oleh kawan-kawan yang pernah nyantri puluhan tahun di pesantren/ Dayah tradisional di tanah air, ketika mereka melanjutkan studi di Mesir, Saudi Arabia, Maroko, Tunisia, Yaman, Sudan, dan Aljazir sangat merasakan kekurangan mereka khususnya tentang ilmu agama. Sebelum mereka ke Timur Tengah, mereka berfikir bahwa ilmu agama khususnya dalam mazhab *Syafi'i* hanya satu-satunya terdapat di pesantren kita dan semua model peribadatan kita di tanah air itulah model mazhab *Syafi'i* namun setelah mereka lama menuntut ilmu di Timur Tengah, di mana sumber ilmu Islam itu berasal, maka mereka benar-benar mengalami perubahan baik dalam berpikir, bertindak maupun dalam menyikapi berbagai persoalan model peribadatan di tanah air. Mereka sedikit-tidaknya belajar di Timur Tengah akan semakin matang dalam bersikap dan terbuka dalam memahami masalah agama. Dengan perkataan lain mereka tidak lagi terkesan jumud, terkungkung, dan eksklusif serta terbatas dalam berpikir, namun sebagai guru mereka menganggap mereka sudah terpengaruh dengan pemikiran dan fikih Muhammad bin Abdul Wahab (aliran Wahabi). Demikianlah yang berlaku di tanah air terhadap orang-orang yang pernah belajar di Timur Tengah. Dengan bahasa lain, para guru tidak rela muridnya beralih mazhab, tidak rela muridnya membaca kitab-kitab selain kitab-kitab klasik di

bawah Syafi'iyah. namun demikian, para ulama besar Imam mazhab tidak pernah berlaku demikian terhadap muridnya. Mereka sangat *fair* dan terbuka terhadap muridnya. Contohnya bagaimana imam Syafi'i dan muridnya Imam Ahmad bin Hanbal. Dia belajar hadis pada imam Ahmad dan mengakui keunggulannya.<sup>50</sup>

Ahmad bin Hanbal rahimahullah menuturkan: Asy-Syafi'i rahimahullah berkata, “anda lebih tahu mengenai hadis dibandingkan diriku; jika suatu hadis shahih menurutmu, maka katakanlah kepadaku sehingga aku dapat mengambil hadis tersebut”. Ini maknanya bahwa guru dan murid adalah senantiasa *sharing knowledge and experience* saling berkongsi pengalaman dan ilmu. Murid harus menghormati guru karena itu bagian dari akhlak Islam, sedangkan guru perlu juga menghargai murid-muridnya mungkin ada hal-hal yang murid lebih pahami dari gurunya. Jika murid sudah lebih pandai dari kita maka kita turut bangga dengannya bukan sebaliknya tidak akan pernah mengajar dan bertanya kepada murid. Namun yang terjadi di kalangan masyarakat kita biasanya apabila seorang murid sudah banyak ilmunya dan pola pemikiran serta pemahamannya sedikit berbeda dengan gurunya langsung dihukum sesat atau menyimpang tanpa mau bertanya, berdiskusi apalagi belajar pada muridnya. Ini merupakan sebuah penyimpangan dengan amalan Syafi'i, Ahmad bin Hanbal, Imam Malik, Ali bin Abi Thalib dan lain-lain para sahabat dan ulama besar. Mereka ini tidak pernah menganggap enteng gurunya walau bekas muridnya.

---

<sup>50</sup>Ibid,188-190.

Hubungan guru dan muridnya adalah seperti hubungan anak dan orang tuanya di rumah. Hubungan guru dan murid biasanya akan harmonis dan akrab apabila hak dan kewajiban kedua belah pihak saling terpenuhi. Di samping hak individu, ada juga hak bersama antara keduanya. Di antara hak-hak tersebut adalah guru pememmpin masyarakat, pembimbing dan pengajar. Mereka diharapkan dapat membimbing generasi muda ke arah yang positif dan menuju kepada kesejahteraan dan keselamatan. Disamping tugasnya sebagai pengajar, mereka juga bertanggung jawab membentuk akhlak mulia dan menurunkan nilai-nilai kepada pemuduh dan pemudi. Guru (murabbi') adalah sebagian teladan bagi murid dan harus benar-benar mengetahui inti pendidikan islam dan tanggup jawab dalam memberikan ilmu dan menurunkan nilai-nilai pada generasi muda. Sebagai seorang guru yang bertugas untuk mengajarkan ilmu dan menurunkan nilai kepada murid dan generasi muda, sebaiknya seorang guru dapat menyelamatkan sifat-sifat mulia di hadapan murid sehingga mereka diikiuti dan segani serta di muliakan oleh murid. Mereka harus memiliki sifat kemuliaan dan kemurahan hati dan keikhlasan dalam mendidik, oleh karena itu dianggaplah murid itu sebagai anaknya dan mengurus anak sendiri. Dengan demikian, seorang guru lebih dahulu memiliki beberapa sifat mulia hingga mereka dapat dijadikan sandaran oleh murid-murid dan adapun sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

1. Seorang guru harus memiliki sifat zuhud khususnya dalam mendidik. Karena dengan demikian dia akan melakukan tugasnya semata-mata menghadap keridhaan allah.

2. Guru itu harus bersih jiwa dan raga. Artinya seorang guru harus bersih lahir dan batin sehingga ilmu yang diturunkan kepada murid ada keberkatanya dan kegunaanya bagi umat.
3. Memberikan ilmu karena Allah. Dalam hal ini keikhlasan adalah dikedepankan karena jika mencari keridhaan Allah sudah tentu akan mendapatkan keridhaan manusia. Tetapi jika di dahulukan keridhaan manusia belum tentu mendapatkan keridhaan Allah. Justru itu mencari keridhaan Allah adalah tujuan utama para pendidik atau guru dalam membimbing umat.
4. Guru harus menjaga kehormatan. Mereka harus membuat murid patuh dan loyal terhadap mereka. Kepribadianya harus dijaga, harkat dan martabatnya harus dipertahankan sebagai seorang pendidik bangsa.
5. Guru itu harus memiliki ilmu dan metode mengajar, ilmu dan metode mengajar adalah dua hal yang harus dibarengi dan ini merupakan kahasusan bagi seorang guru karena dia adalah pemberi petunjuk kepada murid, pemberi ilmu kepada murid dan penurun ilmu kepada murid. Semakin banyak kita memberikan ilmu kepada orang lain maka semakin bertambah ilmu seseorang. Dalam rangka penularan ilmu kepada murid, metode penyampaian atau pengajaran adalah sangat diperlukan sehingga murid tidak bosan dan jenuh dengan pemaparan oleh gurunya.
6. Guru sebagai seorang ayah terhadap murid. Bagaimana kasih sayang seorang ayah atau bapak terhadap murid-muridnya dan demikian pula bagaimana patutnya seorang murid terhadap ayahnya atau ibunya.

7. Guru perlu memahami tabi'at atau perilaku murid. Latar belakang ekonomi, sosial, dan kemampuan murid seharusnya dipahami oleh guru sehingga tidak banyak masalah ketika mengajar mereka.
8. Watak guru itu harus menjadi cerminan bagi murid. Misalnya seorang guru harus memiliki sifat sabar, ikhlas, jujur, kasih sayang, waraa' , dan bertakwa kepada Allah Swt. Memelihara tutur kata, kebersihan, ketepatan waktu, maenjaga kebersihan tempat tinggal, pakaian dan lingkungannya sehingga nilai kebersihan bisa ditransfer kepada murid.<sup>51</sup>

Adapun kewajiban guru terhadap siswa-siswinya adalah antara lain sebagai berikut :

- a. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus lebih banyak unsur keiklasannya karena Allah Swt. Dia lebih banyak mengharap ridha dari Allah Swt. Dia menjalankan tugasnya dengan *nawaituyang* ikhlas dan beramal saleh sehingga apabila dia diberi gaji maka terimalah tetapi jangan menentukan harus dibayar sekian, jika tidak, guru itu tidak mau mengajar. Itu tidak ada keikhlasan namanya. Guru mengajar dengan memasang niat karena Allah dan jika dengan mengajar tersebut diberikan sedikit gaji ya diterima dengan ikhlas tanpa menanyakan berapa gaji saya.
- b. Seorang guru perlu menjadi teladan bagi murid karena iayanya sebagai pengasuh, pendidik dan pembimbing kepada murid. Dewasa ini para penuntut ilmu sangat mendambakan seorang guru menjadi panutan mereka baik di

---

<sup>51</sup>Ahmad bin MohdSalleh,*Pendidikan Islam (Dinamika Guru)*,(Shah Alam-Malaysia: FajarBakti SDN BHD, 1995),513.



rumah atau di sekolah. Karen itu seorang guru harus bisa mencapai ke tingkat itu semoga menjadi teladan bagi murid.

- c. Seorang guru harus membalas kehormatan murid dan menanamkan kasih sayang kepada mereka sehingga murid tidak takut akan berkumpul dengan gurunya. Disinilah diperlukan kelembutan dan keramahan seorang guru agar murid tidak menjadikan seorang gurunya sebagai sesuatu yang menakutkan dan menyeramkan.
- d. Setiap guru harus adil dalam mengajar dan membimbing murid-muridnya. Setiap pelajar harus mendapat kasih sayang sama dari guru, harus mendapat perhatian, bimbingan yang sama dari guru mereka. Guru harus mengetahui seluruh persoalan guru dan latar belakang keluarganya sehingga jika ada permasalahan dengan mudah dapat diatasinya atau digantinya secara terpisah. Karena masing-masing murid mempunyai persoalan masing-masing. Raslullah Saw. Pernah berkata: *“pergauilah manusia sesuai dengan nalarnya”*.
- e. Seorang guru perlu memberikan informasi tentang pengalaman hidupnya kepada murid dalam hal-hal baik. Menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada murid agar membangkitkan semangatnya untuk belajar dan hidup di dunia ini dengan penuh semangat.
- f. Seorang guru harus menanamkan semangat berijtihad atau menjadi pemutus masalah di kala atau percecokan dan pertentangan dengan sesama murid. Mengajarkan kepada murid untuk mempelejadi ilmu sebanyak-banyaaknya agar nanti suatu saat bisa berijtihad dalam sesuatu hal tanpa intervensi orang

lain, tetapi berdasarkan pada pendiriannya sesuai dengan ilmu yang dikuasainya.<sup>52</sup>

Disamping itu, pengalaman mengajar yang baik turut membuka terhadap kemampuan mengajar. Bagi seorang guru pengalaman merupakan suatu hal yang sangat berharga, sebab pengalaman yang ditemukan pada waktu mengajar lebih terkesan dari pada hanya mempelajari teori. Dengan pengalaman tersebut, seorang guru dapat melihat hal yang baik sehingga pengalaman ini semakin meningkatkan kualitas peran dalam usaha membina anak didik.

Hal ini perlu diperhatikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kedisiplinan, karena tidak ada suatu usaha yang dilakukan secara sempurna dan memperoleh hasil yang memuaskan dengan apa yang diharapkan tanpa ada kedisiplinan.

#### b. Faktor siswa

Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana pun guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh sebab itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Abdurrahman, M.Ed. *Menjadi Seorang Muslim*, 197.

<sup>53</sup> Zainal Ma'arif, *Pembinaan Akhlak Remaja*, di akses pada tanggal 29 desember 2021.

Adapun kewajiban siswa yang perlu dipenuhi terhadap guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban murid. Seorang murid harus mensucikan dirinya dari segala perbuatan maksiat baik secara zahir maupun dalam batinnya, atau tidak pernah tinggal dan terlintas dalam jiwanya akan maksiat tersebut. Sebab ilmu adalah cahaya Allah, sementara maksiat adalah kegelapan, maka tidak akan bertemu antara keduanya didalam hati seseorang. Tidak mungkin antara baik dan buruk bercampur dalam suatu tempat (hati).
- b. Seorang murid harus mempunyai akhlak yang baik dan terhindar dari tingkah laku yang tercela, serta meninggalkan semua akhlak yang buruk. Akhlak yang baik memengaruhi individu untuk berbuat baik dan melakukan sesuatu yang terpuji. Sebaik-baik murid adalah yang memiliki akhlak yang mulia lagi terpuji.
- c. Seorang murid harus berusaha menghormati guru, didalam kompleks sekolah ataupun diluar sekolah. Rasa hormat ini harus dijalankan oleh murid karena guru adalah pengganti orang tua di luar rumah. Guru meneriakkan slogan anti kebodohan dan memerangi kebodohan tersebut, sama seperti kepentingan diutusny seorang Rasul untuk mengajarkan manusia. Ahmad Syauqi dalam suatu bait syairnya mengatakan:

“Berikanlah kepada seorang guru penghargaan seakan-akan seorang guru telah menjadi seorang Rasul”

Al-Ghazali mengatakan:

“Tidak layak bagi seorang murid berlaku sombong terhadap gurunya, dan sebaliknya harus ada hubungan yang baik antara guru dan murid. Ilmu itu tidak akan didapat kecuali dengan rasa rendah diri”.

- d. Mendengarkan dan memerhatikan perkataan guru. Seorang murid harus berkonsentrasi penuh dan mengarahkan semua indranya ketika guru menerangkan pelajaran. Dia harus menghadirkan seluruh perasaannya dan hatinya bukan jasadnya saja, sedangkan akal pikirannya melayang-layang. Semua itu bertujuan agar dapat mengikuti pelajaran dengan seksama dan sepenuh hati.
- e. Seorang murid harus taat kepada guru seperti taatnya kepada orangtua. Dia harus mematuhi perintah guru yang berkenaan dengan pelajaran dan akhlak mulia serta dalam mentaati Allah dan Rasul. Sebagai contoh lihat bagaimana Allah gambarkan dalam Surah Al-Kahfi antara Nabi Musa dan Khaidir. Musa seorang Rasul dari Ulul ‘ Azmi telah berkata kepada gurunya untuk mengikuti semua perintahnya. Guru itu seorang hamba saleh dan belum mencapai tingkat kerasulan, tetapi Musa a.s. rela mematuhi gurunya.
- f. Kewajiban seorang murid adalah disiplin dalam menuntut ilmu. Menjaga lingkungan sekolah sebagai tempat untuk belajar, mentaati waktu belajar, mengikuti pengerahan para guru dan staf administrator sekolah. Semua ini akan diikuti oleh murid-murid yang berakhlak mulia<sup>54</sup>

Kemudian As-Suhaibani dalam muhammad AR mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh murid kepada guru, yaitu:

---

<sup>54</sup>Ibid, 192-195.

- a. Hendaknya membersihkan haati dari segala kotoran agar mudah dalam memperoleh ilmu, menghafalkannya, dan mengembangkannya.
- b. Hendaknya memutuskan hubungan dengan kesibukan-kesibukan yang menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar, dan mereka kecukupan dengan sedikit makanan serta memiliki kesabaran ketika menimpa kesulitan dalam hidup.
- c. Hendaaklah murid selalu tawaduk atau rendah hati terhadap ilmu yang dipelajarinya dan demikian pula terhadap gurunya. Sikap tawaduk tersebut akan mendatangkan ilmu.
- d. Melihat ke arah gurunya dengan penuh penghormatan.
- e. Lebih mendahulukan keridhaan gurunya, meskipun berlawanan dengan pendapat pribadinya, dan tidak boleh mengunjungi guru sebelum memberitahukannya.
- f. Hendaklah hadir kemajelis gurunya dengan keikhlasan tanpa ada unsur paksaan, walaupun harus meninggalkan pekerjaan yang lain. Ketika dataang ke majelisnya dianjurkan bersiwak lebih dahulu, mencukur kumisnya, menggantung kukunya, dan memakai wangi-wangian agar tidak terbawa bersama bau yang tidak sedap.
- g. Hendaklah mengucapkan salam diseluru majelis ilmu yang disana ada gurunya dengan suara dapat didengar semuanya oleh majelis tersebut dan mengkhususkan penghormatan kepada gurunya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>As-Suhaibani Dalam Muhammad AR, *Akulturasi Nilai-nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 200-201.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang diamati. Dengan demikian, peneliti lain ini mewujudkan untuk menafsirkan suatu variabel data dan menghubungkan dengan variabel yang lain kemudian di sajikan dalam bentuk kata-kata (*kalimat*).

Digunakan pendekatan kualitatif dalam proposal ini karena fokus penelitian adalah untuk mengetahui analisis pola komunikasi gutru agama dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI Tosale kecamatan banawa selatan kabupaten donggala.

Selanjutnya Sugiyono mengemukakan pendapatannya bahwa:

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami, (sebagai kawasan eksperimen) didalam penelitian ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat *kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>56</sup>

Tentu dalam melaksanakan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung memperoleh data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian. Sebagai sumber utama data pengambilan data. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber baik lewat peneliti maupun buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan,

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabet,2011), Cet, Ke 19

akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah MTs DDI Tosale Kecamatan Banawan Selatan Kabupaten Donggala

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Karena peneliti bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti diharapkan mutlak adanya sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data, peran peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informasi atau narasumber. Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian dari proposal.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer data data sekunder.

1. Data primer merupakan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan di wawancarai.<sup>57</sup>
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan tentang

---

<sup>57</sup>Margono, *Metode Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2000) Cet, Ke-11-38.

kajian keislaman. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>58</sup>

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Observasi: Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung.
2. Wawancara: Wawancara adalah suatu proses dimana seorang peneliti dan orang yang diwawancarai (informan) tatap muka secara langsung, dengan tujuan untuk memperoleh ketenangan (informasi) dengan cara tanya jawab.
3. Dokumentasi: Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majala, agenda, arsip, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu, mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Matthew B, Milles dan Michel Hurbarmen menjelaskan:

---

<sup>58</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 9.



Reduksi data diartikan sebagai proses pemelihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengambstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>59</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini. Seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini menyaring kembali dokumen-dokumen yang diperoleh dari peneliti tersebut yang dianggap belum jelas.

## 2. Penyajian data

Penyajian data hasil penelitian, penulis menghubungkan antara temua dilapangan dengan hasil penelitian terdahulu, penyajian data penelitian bertujuan untuk mengkemonikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, dan mengintegrasikan dengan teori.

## 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu, pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapat dari tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian di generalisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>59</sup>Matthes B. Miller, *Kualitatif Dan Analisis*, ( Jakarta: Ui Press,1992), Cet. 1.16.

- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat husus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat temukan maupun perbedaanya.<sup>60</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan didalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validilitas dan kreabiliatsnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap data dan sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan kreabilitasnya sumber data yang sudah di tentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>61</sup>

Keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid, pengecekan keabsahan data peneliti ini dilakukan dengan mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai sumber yang terliti dalam objek penelitian ini.

---

<sup>60</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid1 ( Yogyakarta: Andi Yogyakarta,1997), Cet. XXIX,36.

<sup>61</sup>Ibid.,435-436.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala***

##### **1. Sejarah berdirinya**

Masyarakat mulai menyadari perlunya didirikan Madrasah Tsanawiyah di desa Tosale yang mampu menyelenggarakan pendidikan formal. Dengan adanya Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale tersebut maka diharapkan akan mampu memberikan dasar-dasar kepada peserta didik didesa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, sehingga tampil menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Oleh karena itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah atau didirikan MTs DDI Tosale pada Tahun 1970, dimana pada saat itu ada seorang warga atau hamba Allah yang telah mewakafkan tanahnya seluas 11.800 m<sup>2</sup> maka dilokasi itulah didirikan Madrasah tersebut hingga sekarang. Yang menjadi pelopor atau pendiri Madrasah yakni warga setempat yaitu dengan pembentukan panitia sodara Idrus sebagai ketua, Nonci sebagai sekretaris, dan Umar sebagai bendaharannya.<sup>62</sup>

Sekolah Madrasah DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala didirikan pada tahun 1970 panitia pada saat itu oleh bapak Idrus sebagai ketua, sekretaris bapak Nonci dan bendahara bapak Umar. Tegasnya lagi bahwa :

Setelah Galib B.A menjabat sebagai Kepala Madrasah selama empat tahun, pada tahun 1975 digantikan oleh Zainudin B.A, 1976 Zubair, 1980

---

<sup>62</sup>Muh.afwan, "Wawancara" Diruang Guru, Operator Madrasah, Tanggal 18 Maret 2022

Hamza Ruji, 1988 Asy'ary, 1998 Drs. Sahabudin, 2000 Dra Mursida, 2017 Drs. Moh.Amin, 2018Kalsum sukri S.E dan yang menjabat sebagai kepala Madrasa sampai sekarang Hamzah S.Ag<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa, diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale pada tahun 1970, dipimpin oleh bapak Ghali B.A selama empat tahun.Pada tahun 1975 digantikan oleh Zainudin B.A dan dilanjutkan oleh bapak Zubair tahun 1976, lalu digantikan oleh bapak Hamza Ruji tahun 1980, lalu dilanjutkan oleh bapak Prof. Moh.Asy'ary pada tahun 1988, pada tahun 1998 dilanjutkan oleh bapak Drs. Sahabudin, kemudiantahun 2000 oleh ibu Dra. Mursida, lalu dilanjutkan oleh bapak Drs. Moh.Amin, lalu dilanjutka oleh bapak HAMZA,S.Ag sampai sekarang, itu berarti bahwa MadrasahTsanawiyah DDI Tosale telah sembilan kali melakukan pergantian kepemimpinan.

Adapun tokoh masyarakat yang menjadi kepengurusan sekolah tersebut antara lain:

**Tabel I**

**Nama tokoh-tokoh masyarakat yang ada di MTs DDI Tosale**

<b>NO</b>	<b>Nama tokoh masyarakat</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Abu Thalib, A.M.A	Ketua yayasan
<b>2</b>	Bulian	Wakil ketua
<b>3</b>	Mansur Idrus	Sekretaris
<b>4</b>	Dra. Mufida	Bandahara

*Sumber data: hasil penelitian data primer<sup>64</sup>*

**2 Profil MTs DDI Tosale**

<sup>63</sup>Muh.afwan, "Wawancara" Diruang Guru, Operator Madrasah Tanggal 18 Maret 2022

<sup>64</sup> Abu Thalib,A.M.A. "Wawancara" di rumah ketua, tosale 18 Maret 2022

**Tabel : II**

**Profil MTs DDI Tosale**

<b>NO</b>	<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Nama yayasan	DDI
2.	Nama Madrasah	MTs DDI Tosale
3.	Status Madrasah	Swasta
4.	Waktu Belajar	07:30-12:30 wita
5.	No Izin Operasional dari Kantor Kemenag Provinsi Sulawesi Tengah	KD.22.02/3/PP.01.1/1690/2009
6.	No Statistik Madrasah	33.2272.01.04.102
7.	No Pokok Wajib Pajak (NPWP)	00.791.728.9-831.000
8.	No Rekening MTs	713101000005569

*Sumber: hasil penelitian data primer 2022<sup>65</sup>*

Berdasarkan tabel di atas yaitu menjelaskan tentang profil MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

**Tabel : III**

**Daftar guru MTs DDI Tosale**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nip</b>	<b>Ket</b>
<b>1</b>	Hamzah, S.Ag	Kepala sekolah	197406182005011003	L
<b>2</b>	Drs. Muh. Amin	Wakepsek/Bahasa Indonesia	19670714 200501 1003	L
<b>3</b>	Waris, S.Pd	IPS	Honerer	L
<b>4</b>	Dra.MursidaIdrus	SKI/ Al-Qur'an Hadits	Honorer	P

---

<sup>65</sup> Muh Afwan “wawancara” di ruang Guru Operator Madrasah Tanggal 28 Maret 2022

5	Abd. Rahman, S.Pd	SKI/Akidah Akhlak/TU	Honorer	L
6	MusrifaArif, S.Pd.I	Bahasa Arab/Fiqhi	Honorer	P
7	Kalsum Sukri,SE	IPS	Honorer	P
8	Zubair, S.Pd	Bahasa Indonesia	Honorer	L
9	Darsit, A.Md.TI	Prakarya	Honorer	L
10	Hanifah,S.Pd.I	Seni Budaya	Honorer	P
11	Ulfa, S.Sos	SKI/Prakarya	Honorer	P
12	Muh. Afwan, A.Md.TI	Operator	Honorer	L
13	Silfana, S.Pd	IPA	Honorer	P
14	Wahyuni, S.Pd	BK	Honorer	P
15	Miskawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Honorer	P
16	Dewi Astuti Nur, S.Pd	Bahasa Inggris	Honorer	P
17	Lutfi Ansari, S.Pd	IPA	Honorer	L
18	Alfiani, S.Pd	Matematika	Honorer	P
19	Eliza	Matematika	Honorer	P
20	Yulianti, S.Pd	PKN	Honorer	P
21	Mohammad Zain,Sos.	Penjaskes	Honerer	L

Sumber : hasil penelitian data primer 2022<sup>66</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru honorer MTs DDI Tosale lebih banyak dari pada jumlah guru yang pegawai negeri

#### Tabel IV

<sup>66</sup>Muh.Afwan, "Wawancara"Diruang Guru Operator Madrasah Tanggal 28 Maret 2022

### Daftar siswa MTs DDI Tosale

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII (Tujuh)	17	14	31 siswa
2	VIII (Delapan)	17	14	31 siswa
3	IX (Sembilan)	22	12	34 siswa
Total		56	40	96 siswa

Sumber : Hasil penelitian data primer 2022<sup>67</sup>

#### a. Keadaan Siswa di MTs DDI Tosale

Dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale selain pendidik maka siswa juga merupakan unsur terpenting didalamnya. Karena dapat dipahami bahwa tanpa peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan.

Untuk lebih mengetahui secara mendalam keadaan siswa yang ada di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale. Dapat dilihat dalam bentuk tabel di atas.

#### b. Keadaan prestasi siswa di MTs DDI Tosale

Keadaan prestasi yang diraih oleh siswa MTs DDI Tosale cukup bagus juga karena bukan hanya di bidang keagamaan saja tetapi di bidang pendidikan, ekstra kulikuler dan bidang kesenian.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Muh.Afwan, "wawancara" Diruangan Guru Operator Madrasah Tanggal 28 Maret 2022

<sup>68</sup>Hamza Kepala MTs DDI Tosale," Wawancara" Diruang Madrasah tanggal 28 maret

Dapat dijelaskan bahwa prestasi siswa MTs DDI Tosale cukup banyak juga serta hampir sama dengan sekolah-sekolah lain. Siswa dituntun lagi meraih prestasi yang akan mereka capai lagi. Maka dari itu siswa tidak akan terlepas dari proses belajar dan akan selalu dibimbing, karena mereka tidak berhenti di MTs DDI Tosale saja membuat prestasi atau menciptakan hasil karya mereka itu sendiri. Mereka akan lanjut ke jenjang pendidikan lagi dan akan mencetak prestasi atau hasil karyanya yang lebih baik lagi.

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi sekolah. Karena adanya peserta didik sehingga sekolah dapat bertahan, dan dari peserta didik pula dapat dilihat tingkat kualitas sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk ke sekolah MTs DDI Tosale maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di sekolah. Peserta keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah, peserta didik merupakan obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.<sup>69</sup>

#### c. Keadaan sarana dan prasarana

Untuk sarana dan prasarana ini belum memadai sehingga terhambatnya proses kegiatan belajar-mengajar. Karena fasilitas juga merupakan salah satu faktor penilai dalam melihat aspek pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale. Sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan.

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar – mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Karena keberadaan sarana dan

---

<sup>69</sup>Hanza Kepala MTs DDI Tosale, “wawancara: Diruang Madrasah tanggal 28 maret 2022



prasarana tidak dapat ditinggalkan demi terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya proses belajar mengajar akan lancar. Hal tersebut dapat dipastikan akan sangat membantu demi kelancaran dan kelanjutan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana pada suatu lingkungan pendidikan tersebut.

Sekolah yang lengkap fasilitas pembelajarannya jauh lebih baik dari pada sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Hal ini dapat dipastikan akan membantu demi kelancaran dan kelanjutan dalam sebuah proses belajar mengajar di MTs DDI Tosale dengan memiliki fasilitas penunjang antara lain.

**Tabel V**

**Keadaan sarana dan prasarana MTs DDI Tosale**

<b>No</b>	<b>Jenis sarana dan prasarana</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bangunan sekolah	3		3
2	Kantor	1		1
3	Ruangan kepala sekoalah MTs	1		1
4	Ruangan guru	1		1
5	Ruangan kelas	4		4
6	Wc	2	1	3
7	Meja siswa	100	4	96
8	Komputer/laptop	2		2
9	Papan tulis	5	1	6

*Sumber : hasil penelitian data primer 2022<sup>70</sup>*

Keadaan ruangan-ruangan yang telah dijelaskan dalam tabel di atas dapat memberikan keterangan bahwa ruangan atau kelas adalah merupakan factor utama dalam menciptakan kelancaran proses pembelajaran.

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs DDI Tosale masih kurang, hal ini dapat dilihat beberapa bangunan yang ada di MTs DDI Tosale.

#### d. Hubungan kondisi kelas dan minat belajar siswa di MTs DDI Tosale

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, diperlukan atau diciptakan kondisi kelas yang kondusif. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan akan menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>71</sup>

Dalam proses belajar mengajar, dengan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa senang menerima materi-materi yang diajarkan. Tetapi kondisi kelas itu sendiri tidaklah selalu nyaman dan tenang tiap harinya. Terkadang bisa saja suasananya tidak terkendali. Selain itu juga, kondisi atau suasana kelas yang diciptakan oleh siswa itu sendiri pun bisa saja mempengaruhi minat mereka dalam belajar. Jadi kondisi kelas itu memiliki hubungan dengan minat belajar siswa untuk tercapainya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Didalam mata pelajaran agama studi aqidah akhlak itu sendiri, salah satu tujuannya untuk membentuk atau menciptakan siswa berimtaqdan beriptek. Adapun materi-materi atau pembahasan mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di MTs DDI Tosale yaitu:

---

<sup>70</sup>Muh.Afawan, "Wawancara" Diruang Guru, Operator Madrasah Tanggal 28 Maret 2022

<sup>71</sup>Abd,Rahman.SP.d Guru Agama Aqidah Akhlak MTs DDI Tosale," *Wawancara*" di Ruang Madrasah tanggal 28 Maret 2022

1. Untuk kelas VII

Semester ganjil

- a. Bab I Aqidah Islam
- b. Bab II Sifat-sifat Allah dan Pembagiannya
- c. Bab III Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat
- d. Bab IV Adab Shalat dan Berdzikir
- e. Bab V Keteladanan Nabi Sulaiman a.s

Semester genap

- f. Bab VI Asmaul Husna
- g. Bab VII Iman Kepada Malaikat
- h. Bab IX Akhlak Tercela kepada Allah swt
- i. Bab X Adab Berdo'a dan Membaca Al Qur'an
- j. Bab XI Ashabul Kahfi

2. Untuk kelas VIII

Semester ganjil

- a. Bab I Iman kepada Kitab-kitab Allah swt
- b. Bab II Qona'ah, Sabar, Tawakkal, Ikhtiar dan Syukur
- c. Bab III Ananiyah, Putus Asa, Gadhah dan Tamak
- d. Bab IV Adab terhadap Orang Tua dan Guru
- e. Bab V Keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi Ayyub a.s

Semester genap

- f. Bab VI Iman kepada Rasul
- g. Bab VII Mu'jizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya

- h. Bab VIII Husnuzhan, Tawadhu, Tasamuh dan Ta'wun
- i. Bab IX Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah
- j. Bab X Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman
- k. Bab XI Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar Ash-shiddiq

3. Untuk kelas IX

Semester ganjil

- a. Bab I Iman Kepada Hari Akhir
- b. Bab II Akhlak Terpuji terhadap Lingkungan Sosial
- c. Bab III Akhlak Tercela
- d. Bab IV Iman kepada Qada dan Qadar

Semester genap

- e. Bab V Akhlak Terpuji terhadap Flora dan Fauna
- f. Bab VI Akhlak Tercela terhadap Flora dan Fauna
- g. Bab VII Sifat dan Perilaku Rasulullah saw. dan Sahabat<sup>72</sup>

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan oleh guru serta dipelajari oleh siswa di MTs DDI Tosale. Agar para siswa dapat menguasai, memahami, menghayati serta berkemampuan mengamalkan materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran aqidah akhlak itu. Maka dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan untuk menggunakan komunikasi pendekatan keterampilan proses dalam setiap usaha pelaksanaan pembelajarannya.

### **1. Visi Misi MTs DDI Tosale**

---

<sup>72</sup> Abd, Rahman S.Pd “wawancara” Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Tanggal 28 maret 2022

Visi :“Terwujudnya Madrasah terpercaya di masyarakat untuk menyiapkan generasi muda yang unggul, berprestasi, beriman dan bertaqwa”

Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara ilmunan maupun secara moral dan social sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq.
- Siswa memiliki dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- Menyiapkan generasi muda yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- Membiasakan warga sekolah mengucapkan salam.
- Membiasakan warga sekolah hidup bersih sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>73</sup>

### **3.Tujuan Berdirinya MTs DDI Tosale**

#### **1. Tujuan Umum**

Pada tahun 2020-2024 MTs DDI Tosale berusaha mencapai Tujuan adalah ingin mencetak generasi sholeh dan sholeha yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, ber iman, bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti, tangguh, trampil, mandiri, disiplin, profesional, beretos kerja, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan, mampu untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut<sup>74</sup>

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus MTs DDI Tosale bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :

---

<sup>73</sup> Hanza Kepala MTs DDI Tosale,”wawancara” Diruang Madrasah Tanggal 1 April 2022

<sup>74</sup>Abu Thalib A.M.A “Wawancara” Ketua Yayasan MTs DDI Tosale tanggal 1 April 2022

- a. Iman dan taqwa yang kokoh kepada Allah SWT
- b. Memiliki kedidiplinan yang tinggi, kepribadian, kedewasaan dalam berkehidupan
- c. Mampu memecahkan masalah yang di hadapinya
- d. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- e. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- f. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- g. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.<sup>75</sup>

**B. *Pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI***

***Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala***

Pada penelitian ini, penulis mengemukakan pola komunikasi yang terjadi di MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, yaitu:

1. Pola komunikasi dua arah, yaitu pola komunikasi yang komunikator bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima pesan dan bisa pula sebagai pemberi pesan. Dalam proses pembelajaran tersebut, baik guru agama MTs DDI Tosale maupun siswa MTs DDI Tosale dapat berperan ganda sebagai pemberi dan penerima pesan atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antarpersonal, yaitu proses

---

<sup>75</sup>Hamzah Kepala Madrasah “Wawancara” Diruang Kepala Sekolah Tanggal 1 April 2022

penukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang feedbacknya secara langsung dapat diketahui.

2. Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator.

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan membina akhlak siswa di MTs DDI Tosale merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok kecil. Indikasi ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesanya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga atau lebih kemudian komunikator menunjukkan pesanya berupa bentuk pikiran bukan perasaan komunikan. Dalam hal ini setelah komunikator menyampaikan pesanya kepada komunikan maka timbulah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh komunikan, ketika mereka tidak paham mengenai hal-hal yang disampaikan komunikator dan ketika itu komunikator bisa merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi interpersonal.

Penyampaian yang disampaikan oleh guru agama Islam memang sudah terencana dalam sebuah RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan materi ajaran islam yang terdapat di sekolah MTs DDI Tosale yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam), dan materi yang membahas Aqidah Akhlak.

Pola komunikasi guru agama dapat dikatakan efisien ketika guru agama Islam menyampaikan materi dengan bahasa lisan kemudian siswa-siswi mendengarkan dan menerima materi tersebut dengan menggunakan media alat proyektor. Setelah itu guru agama memberi peluang bagi para siswa-siswi untuk

bertanya maupun mengeluarkan pendapat, yang lalu dibahas oleh Da'i (Guru Agama) supaya mad'u (siswa-siswi) MTs DDI Tosale mengerti apa yang dimaksud dengan demikian, proses kegiatan belajar mengajar menjadi efisien.

Membina akhlak seseorang bisa dikatakan tidak begitu mudah, karena akhlak merupakan perilaku baik yang dimiliki dalam setiap individu, seorang guru agama yang memiliki waktu kurang 2 jam dalam setiap pertemuan. Merupakan waktu yang sangat minim. Dan untuk mengatasi masalah tersebut MTs DDI Tosale mempunyai program kegiatan yang mendukung dalam membina akhlak siswa-siswi.

Dalam proses pembinaan akhlak yang ada di sekolah MTs DDI Tosale tersebut, penulis menemukan beberapa unsur-unsur komunikasi, yakni guru agama yang merupakan sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran/pembinaan akhlak) kepada para siswanya. Adapun pesanya itu adalah berupa materi pelajaran/pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru agama Islam kepada siswa didiknya. Dan siswanya sendiri sebagai komunikan atau penerima pesan. Sedangkan yang menjadi mediana adalah sekolah tempat terjadinya komunikasi antara guru dengan siswanya. Maka dari situlah timbul efek komunikasi dimana seorang guru menjadi teladan yang baik bagi siswanya dalam bersikap, sehingga para siswa-siswi dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan dengan lingkungan masyarakat.

Menurut penulis berdasarkan teori mata pelajaran dan program-program kegiatan yang mendukung dalam membina akhlak siswa-siswi MTs DDI Tosale



yang dilakukan oleh guru agama tidak terlepas dari bentuk-bentuk komunikasi guru dakwah guru agama Islam. Bentuk-bentuk komunikasi dakwah guru agama islam akan menentukan timbul atau tidaknya suatu umpan balik (feedback) antara guru agama dengan siswa-siswi MTs DDI Tosale dalam menyampaikan pesan dakwah. Sehingga guru agama mampu menerapkan teknik komunikasi yang pas untuk mencapai tujuan dakwah.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang diklasifikasikan oleh beberapa ahli yaitu:

- a. komunikasi interpersonal: komunikasi interpersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu<sup>76</sup>
- b. komunikasi antar pribadi: komunikasi antar pribadi adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan juga bisa dengan media. Komunikasi yang dilakukan lebih dari dua orang, bisa dalam kelompok kecil, tetapi tidak mencapai kelompok yang besar, walaupun ada diantara parah ahli tidak lagi memasukan kelompok kecil sebagai antar pribadi, tetapi sudah digolongkan dalam komunikasi kelompok.<sup>77</sup>
- c. Komunikasi kelompok/publik; komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antar berapa orang dalam suatu kelompok kecil, komunikasi retorika, publik speaking, dan komunikasi khalayak.<sup>78</sup>
- d. Komunikasi massa: komunikasi massa adalah proses komunikasi berlangsung dimana pesanya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang

---

<sup>76</sup>Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi*,38.

<sup>77</sup>*Ibid.*, 40

<sup>78</sup>*Ibid.*, 41.

sifatnya misal alat-alat yang bersifat mekanis dan juga bisa disebut dengan komunikasi media, sebab komunikasi massa sangat memerlukan alat komunikasi media massa, baik yang bersifat elektronik seperti televisi, radio, dan film, maupun yang sifatnya tertulis seperti surat kabar, majalah, dan buku.<sup>79</sup>

Berdasarkan data yang melalui wawancara bersama guru agama khususnya guru bidang studi akidah akhlak di MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, maka peneliti mengambil pola komunikasi interpersonal yaitu komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan juga bisa menggunakan media atau biasa juga disebut komunikasi antar pribadi. Jika dilihat dari segi sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan dua jenis, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dalam bentuk wawancara. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung lebih dari tiga orang secara tatap muka dimana anggotanya satu dengan yang lainnya saling berinteraksi.<sup>80</sup>

Meskipun komunikasi guru dan siswa dalam kelas merupakan komunikasi kelompok kecil, sang guru bisa merubahnya menjadi komunikasi interpersonal (antar pribadi) dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan.

---

<sup>79</sup>Ibid.,43

<sup>80</sup>Ibid., 41

Penggunaan komunikasi interpersonal (antar pribadi) yang digunakan oleh bapak Abd.Rahman S.Pd guru bidang studi akidah akhlak di MTs DDI tosale dengan para siswa secara tatap muka dan melalui lisan, komunikasi ini berlangsung dalam proses pembelajaran bidang studi akidah akhlak didalam kelas, VII MTs DDI apabila ada siswa yang mempunyai kekurangan dalam penguasaan materi, maka siswa berkonsultasi dengan guru bidang studi tersebut baik secara langsung atau antar pribadi, serta mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya selama proses pembelajaran dimulai, agar sang guru dapat memberikan solusi dari masalah yang dihadapinya. Komunikasi antar pribadi ( interpersonal ) ini bisa terjadi dimana saja baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran bidang studi akidah akhlak khususnya kelas VII. Dengan bentuk komunikasi ini, bapak Abd.Rahman S.Pd dan siswa sangat baik, sehingga materi yang disampaikan oleh bapak Abd. Rahman S.Pd mudah dipahami dan dimengerti. Pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama bidang studi akidah akhlak sangat membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran dan juga sangat membantu untuk mengetahui langsung jati diri para siswa. Artinya untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya, dengan demikian guru agama dapat mengerahkan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Abd. Rahman S.Pd guru agama bidang studi akidah akhlak MTs DDI bahwa membina siswa di sekolah dalam proses pembelajaran kita bisa menggunakan komunikasi dua arah jika siswa bersifat aktif atau respon, yaitu siswa mengajukan pertanyaan baik itu dari kemauan sendiri atau permintaan dari guru jika siswa hanya diam saja maka pola komunikasi apa saja yang guru terapkan dalam proses pembelajaran baik itu tatap

muka atau antar pribadi semua akan terbilang satu arah atau tidak efektif suatu proses pembelajaran mengajar.<sup>81</sup>

Menurut siswa-siswi MTs DDI Tosale pola komunikasi yang digunakan bapak Abd. Rahman S.Pd sangat bagus dan bapak Abd.Rahman S.Pd sangat baik sehingga hampir semua materi yang bapak terangkan muda untuk dapat dipahami oleh kami sebagai siswa.<sup>82</sup>

### ***C. Faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI Tosale kecamatan banawa selatan kabupaten donggala***

Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Tosale adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang berada didesa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Yayasan ini didirikan pada tahun 1970 dimana ada saat itu ada seorang warga atau hamba Allah yang telah mewakafkan tanahnya seluas 11.800 m<sup>2</sup> sejalan dengan perkembangan yayasan MTs DDI Tosale, terdapat pula beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang penulis jelaskan antara lain sebagai berikut:

#### **1. Faktor pendukung**

faktor pendukung adalah sebuah faktor yang mempengaruhi atau mendorong suatu aktifitas siswa-siswi MTs DDI Tosale dalam kehidupan sehari-sehari adalah sebagai berikut:

##### **a. Kinerja pengurus dan tenaga guru admitrasi yang baik.**

Disuatu lembaga pendidikan, tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidikan yang turut serta dalam mengembangkan keberbedaan lembaganya, hal

---

<sup>81</sup>Abd. Rahman S.Pd, "Wawancara" Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, Diruang Guru Tanggal 4 April 2022

<sup>82</sup>Wawancara Siswa-siswi Madrasah Tanggal 4 April 2022

ini juga sejalan dengan realita yang berada di Yayasan MTs DDI Tosale pengurus Yayasan yang diketuai langsung oleh Abu Thalib, A.M.A selalu bersedia memberikan sumbangsih besar disetiap lini perkembangan yang ada di Yayasan MTs DDI Tosale ini, dan dengan adanya kepengurusan yang mempuni, kehidupan yayasan menjadi teratur serta berakibat baik bagi para peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

b. Keunggulan kurikulum dan ekstrakurikuler sekolah

Salah satu pendukung bagi keberdaan sebuah lembaga pendidikan adalah sistem atau proses pembelajarnya, di lembaga-lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan MTs DDI Tosale juga terdapat kurikulum yang menyertai siswa-siswi yang tugasnya untuk memenuhi kurikulum serta minat bakat dari para siswanya. Yayasan MTs DDI Tosale menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik dan berkaulitas. Salah satu proses pembelajaran yang menjadi favorit para siswa adalah ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada adalah Pramuka, klub IPA, Klub IPS, Klub Bahasa, Klub Keagamaan, Klub Olahraga. Dengan adanya kurikulum serta ekstrakurikuler yang memadai. Hamzah, S.Ag selaku kepala sekolah MTs DDI Tosale, menegaskan bahwa.<sup>83</sup>

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan sejalan dengan perkembangan siswa-siswi, keberadaan Yayasan beserta lembaga pendidikan yang dinaunginya juga turut berkembang, hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.

c. Adanya interaksi yang baik antara guru dan murid.

---

<sup>83</sup>Hamzah, S.Ag. “wawancara” Kepala Sekolah Madrasah Tanggal 4 April 2022

Keberadaan guru dengan murid di sebuah lembaga pendidikan diibartkan sebuah sisi mata uang, meskipun berbedah tugas, namun keduanya tidak dapat dipisahkan, dengan adanya guru, murid menjadi cerdas dan bijak dan adanya murid, guru dapat menjadi panutan serta ilmunya dapat bermanfaat. Interaksi guru dan murid di MTs DDI Tosale ini terjalin dengan sangat baik. Para guru dan pengurus Yayasan sudah menganggap muridnya seperti anak sendiri. Dengan adanya interaksi yang baik ini, membuat keberlangsungan aktifitas yayasan menjadi nyaman dan aman.<sup>84</sup>

d. Orang tua murid mendukung peraturan dan sistem pembelajaran yang di jalankan oleh yayasan<sup>85</sup>

Keberadaan sebuah sitem pembelejaraan dalam satuan pendidikan, merupakan elemen penting demi tercapainya iklim belajar yang baik dan sesuai bagi para siswa. Hal itu juga berlaku bagi lembaga-lembaga yang dinaungi oleh yayasan MTs DDI Tosale ini. Suksesnya sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak yayasan. Dengan adanya sikap timbal balik itu, maka siswa dapat belajar dengan baik dan hubungan antara yayasan dengan para wali murid juga terjalin juga dengan sangat baik, sehingga memperlancar laju perkembangan Yayasan MTs DDI Tosale.

e. Sarana dan prasarana yang memadai

Yayasan MTs DDI Tosale tahun-tahun ini telah berkembang ke taraf yang lebih baik dan profesional. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana

---

<sup>84</sup> Abd Rahman , S.Pd “wawancara” guru aqidah akhlak Tanggal 4 April 2022

<sup>85</sup> Adnan “wawancara” Tosale Tanggal 4 April 2022

memadai, maka keadaan belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan Yayasan MTs DDI Tosale berjalan dengan lancar dan mengalami proses yang baik setiap tahunnya.<sup>86</sup>

f. Dukungan positif dari tokoh masyarakat dan warga setempat

Sebelum berdirinya MTS DDI Tosale pada tahun 1970 dimana pada saat itu ada seorang warga atau hamba Allah yang telah mewakafkan tanahnya seluas 11.800 m<sup>2</sup> maka yang pelopor atau pendiri Madrasah yakni warga setempat yaitu dengan pembedaan panitia.

Dengan adanya MTs DDI Tosale masyarakat sekitar juga menyambut positif dengan langkah memondokkan dan menyekolahkan putra putrinya di sekolah MTs DDI Tosale, sehingga pola interaksi Yayasan dengan masyarakat terjalin dengan baik.<sup>87</sup>

g. Dukungan dari pemerintah desa maupun kabupaten.

Yayasan MTs DDI Tosale adalah salah satu yayasan yang juga terdaftar di lembaga hukum serta lembaga pemerintahan, dengan Status Madrasah Swasta, jenjang akreditasi disamakan/diakui/terdaftar C. Nama Yayasan Darud Da'wah Wal irsyad (DDI). N.S.M: 33.2272.01.04.102 dan status tanah milik sendiri. Dengan latar belakang ini, pemerintahan sekitar sangat mendukung keberadaan Yayasan ini, karena secara langsung telah turut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakatnya.

---

<sup>86</sup>Drs. Muh. Amin 'wawancara' wakepek tanggal 4 April 2022

<sup>87</sup> Bulian "wawancara" Wakil Ketua Yayasan Tanggal 4 April 2022

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah halangan atau hambatan keadaan yang bisa menyebabkan pelaksana terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperhambat suatu hal yang dikerjakan seseorang. Adapun faktor penghambat yayasan MTs DDI Tosale antara lain sebagai berikut:

### a. Kurangnya pendanaan.

Pendanaan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Seiring perkembangan yayasan, keperluan dana pembangunan dan berbagai hal lainnya semakin sulit karena terkadang dana dari pemerintah tidak cair sesuai dengan direncanakan sehingga kondisi ini berpengaruh pada lambatnya pembangunan sarana dan prasarana yayasan.

### b. Pola perilaku siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah.

Keberadaan siswa di sebuah lembaga pendidikan tentunya menjadi bagian utama yang tidak dapat dipisahkan. Yayasan MTs DDI Tosale menerima siswa-siswi dari berbagai tempat dan berbagai latar belakang keluarga, sehingga untuk memonitor dan menjaga tingkah laku para siswa-siswinya, pihak sekolah mempunyai beberapa peraturan yang wajib ditaati.

### c. Sarana dan prasarana yang tidak terjaga

Sejalan dengan berkembangnya Yayasan MTs DDI Tosale berkembang pula sarana dan prasarana yang dikembangkan. Namun patut disayangkan perkembangan sarana dan prasarana yang baik tidak ditunjang dengan upaya



perilaku baik pula. Hal ini utamanya bagi para siswa-siswi yang sering salah menyalahgunakan fasilitas yang ada.

d. Tingkat keamanan yayasan kurang baik.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berkembang pesat, contohnya yayasan MTs DDI Tosale juga mengembangkan jumlah sarana prasarannya, hal ini juga berimbas kepada luasnya wilayah yayasan ini. Komisi yayasan yang semakin luas tidak sebanding tingkat keamanan yang ada. pengurus yayasan tidak mempekerjakan petugas keamanan, tetapi memandatkan tugas keamanan itu kepada guru dan siswa yang mengabdikan.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Hamza, S. Ag. "Wawancara" Tosale 4 April 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tentang pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi dua arah, dan banyak arah. Dua arah yaitu pola komunikasi yang komunikator bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Sedangkan pola komunikasi banyak arah, yaitu, komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan banyak orang.
2. Faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MTs DDI Tosale yaitu sebagai berikut:
  - a. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa MTs DDI Tosale yaitu kinerja pengurus dan tenaga guru dan admitrasi yang baik keunggulan komunikasi antara lingkungan sekolah terjadi komunikasi yang baik antara guru dan murid, dukungan dan adanya sarana dan prasarana yang memadai juga dukungan masyarakat dan generasi desa. Menjadikan MTs DDI Tosale yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan takwa.
  - b. Sedangkan faktor penghambat pola komunikasi guru agama yaitu, kurangnya pendanaan, pola perilaku siswa yang terkadang tidak

mematuhi peraturan sekekolah, dan sarana prasarana sekolah tidak terjaga. Dan tingkat keamanan yayasan kurang baik.

## **B. Saran –saran**

Berdasarkan uraian diatas yang penulis simpulkan maka penulis kumukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi yayasan ditambahkan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, untuk mengembngkan bakat siswa dibidang agama dan membantu dalam membina akhlak.
2. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan khususnya di desa hendakny masyarakat, pemerintah desa dan kabupaten memiliki rasa kepedulian terhadap pendidikan anak. Bila anak-anak sudah memiliki gairah dan semangat yang kuat untuk bersekolah dan menuntut ilmu hendaknya didukung dengan fasilitas yang memadai untuk menyempurnakan tujuan yang hendak dicapai.
3. Bagi pihak guru agar lebih sabar lagi dalam menghadapi sebagian siswa yang akhlaknya kuran baik atau tidak sopan baik terhadap guru maupun teman-temannya.
4. Saran penulis,semogah obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas sampai disini saja oleh peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya harap untuk menambah daftar informan agar memperoleh hasil yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Cet. I. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhul Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Argiris C, *Good communication That black learning*, Bogor: Nur Niaga, 1994.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *media pembelajaran* Jakarta : Ciputat press, 2002.
- Azwar, Saifudin *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Cangara, Hafied *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Cet ke-12.
- Daryanto, *Ilmu komunikasi*, Bandung: PT Sarana tutorial Nurani sejahtera, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur : PT. Surya Prima Sinergi, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta Edisi Revisi, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.
- Deraja, Zakia dkk, *ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi aksara, Jakarta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahari *Pola komunikasi orang tua & Anak Dalam Keluarga* Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.
- Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Effendy, Onong Uchjana *Dimensi-dimensi komunikasi*, Bandung Alumni, 1986 Cet. Ke-2.
- Effendy, Onong Uchjana *Dinamika komunikasi*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. Ke-4.
- Effendy, Onong Uchjana *Kepemimpinan dan komunikasi*, Yogyakarta: Al-Amin Perss, , 1996, Cet. Ke-1.
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, Jilid 1 Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997 Cet. XXIX.

- [http://rahma-daniar-nahi.blogspot.co.id/2016/02/komunikasi-pengertian komunikasi secara--50html](http://rahma-daniar-nahi.blogspot.co.id/2016/02/komunikasi-pengertian-komunikasi-secara--50html)
- <http://rahma-daniar-nahi.blogspot.co.id>”Pengertian Komunikasi”jam 18-46
- [http://www.psychologymania.pengertian pola komunikasi](http://www.psychologymania.pengertian-pola-komunikasi).diakses pada 29 Desember 2021 jam:10-35
- <https://fourting.wordpress.com/2012/11/11/redward-and-punishment/>
- <https://www.satujam.com/pengertiankomunikasi>.Jm10:02
- <https://branly.co.id/tugas/6379430>,diakses pada tanggal 29 Desember 2021.
- Idris,H. Zahara *Pengantar Pendidikan I* Jakarta: Gremedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Suranto Aw,*komunikasi interpersonal* Yogyakarta: Graha Ilmu,2011.
- Kamariah,”Skripsi,Strategi komunikasi Guru Agama Islam”, Tahun 2016
- Karim,Abdul *Meneladi Akhlak Rasulullah*, Artikel di akses pada tanggal 29 Desember 2021 dari[http://pau.dgrobogan, wordpress.com/2011/0504/p09s05-worne.html](http://pau.dgrobogan.wordpress.com/2011/0504/p09s05-worne.html).
- Ma’arif,Zainal *Pembinaan Akhlak Remaja*, di akses pada tanggal 29 desember 2021.
- Margono, *Metode Pendidikan* Jakarta:Rineka Cipta,2000Cet, Ke-11.
- Miller,Matthes B. *Kualitatif Dan Analisis*,Jakarta: Ui Press,1992 Cet. 1.
- Mufid,Muhammad *Etika dan Filsafat Komunikasi*Jakarta: Prenadamedia Goup,2005.
- Mufid,Muhammad *komunikasi dan regulasi penyiaran*,Jakarta:kencana,2008.
- Muhammad, Arni *komunikasi Organisasi* Jakarta: BumiAksara,2005 Cet.Ke 7,18.
- Mulyana,Dedy *Ilmu komunikasi suatu pengantar*Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007
- Mulyana,Dedy *Nuansa-nuansa Komunikasi* , Remaja Rosdakarya, Bandung,2001, hlm 49
- Nahlawi,Abdul rahman An *Ushuluttarbiyah Islamiyah Wa Asalabiha fiibati wal madrasat iwalmujtama*, penerjemah. Shihabudin,Jakarta: GemaInsani Press:1996.

Nurdin, Sistem Komunikasi Indonesia, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005 Cet. Ke-2.

Omar Syamsul”*Skripsi*, Pola Guru Pendidikan Agama Islam” Tahun 2016.

Partanto, Puis A. dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmia Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, 605

Phil, Astrid Susanto, *komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1992. Cet. ke-1.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Rakhmat, Jalaludin *Psikologi komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000, Cet I.

Salleh, Ahmad bin Mohd. *Pendidikan Islam Dinamika Guru*, Shah Alam-Malaysia: Fajar Bakti SDN BHD, 1995.

Sendjaja, Sasa Djuarsa *pengantar komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.

Sr. Maria Assumpta Rumanti OSF, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*, Jakarta: Grasindo, 2002, Cet. Ke-1.

Sudjana, Nana *Cara Belajar Siswa Aktif* Bandung: Sinar, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabet, 2011 Cet, Ke 1.

Suhaibani, As. Dalam Muhammad AR, *Akulturasi Nilai-nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

Syahidah, Laila, “ *Pola Komunikasi Antara Guru Agama dan Murid di SMP An-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019.

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* Jakarta: Rajawali pers, 2009.


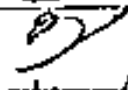





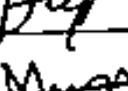
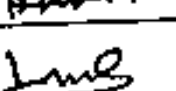

Widjaya, H. A.W. *komunikasi dan hubungan masyarakat* Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

[www.bernas.id](http://www.bernas.id) metode pemberian hadiah, jam. 17:04 (29/12/21)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MTS DDI tosale?
2. Struktur organisasi MTS DDI tosale?
3. Apa tujuan berdirinya MTS DDI tosale?
4. Apa visi dan misi MTS DDI tosale?
5. Pola komunikasi apa yang digunakan guru agama dalam membina akhlak siswa MTS DDI tosale?
6. Faktor apa saja yang jadi menghambat MTS DDI tosale?
7. Apa faktor pendukung di MTS DDI tosale

### Daftar Informan

No	Nama	Umur	Jabatan	Tanda tangan
1	Abu Thalib, A.M.A	68	Ketua Yayasan	
2.	Bulian	56	Wakil Ketua	
3.	Mansur Idrus	48	Sekretaris	
4.	Hamzah, S.Ag.	48	Kepala Sekolah	
5.	Drs. Muh. Amin	55	Wakil kepala sekolah	
6.	Abd. Rahman S.Pd.	27	Guru Agama	
7	Muh. Afwan A.Md.Tl.	31	Operator	
8.	Adnan	40	Orang tua siswa	
9.	Moh. Habil	18	Siswa	
10.	Lisnawati	18	Siswi	





KEWENDEKIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADAKARAMA PALU

جامعة دارتو كاراما الاملاية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY RADAKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegara No. 23 Palu, Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460711

Website : [www.uinradakarama.ac.id](http://www.uinradakarama.ac.id) Email : [info@uinradakarama.ac.id](mailto:info@uinradakarama.ac.id)

Nomor : 1343 Un.24 F.III PP.00/9.08 2022  
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi  
Perihal : Undangan menguji skripsi

Palu, 24 Agustus 2022

Kepada Yth

1. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I

2. Drs. H. ISKANDAR, M.Sos.I

3. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I

4. Dr. H. SIDIK, M.Ag.

5. TAUFIK, S.Sos.I., M.S.I.

di-

Palu

(Ketua)

(Pembimbing I / Penguji)

(Pembimbing II / Penguji)

(Penguji Utama I)

(Penguji Utama II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2022:

Nama : Moh. Iqbal  
NIM : 18.4.10.0063  
SMT/Prodi : VIII / KPI (S1)  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTs BDI TOSALE KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022

Jam : 17.00 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Munaqasyah 2 Gedung Dakwah Lt. 2

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 198703 1 002

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :

1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaian kebaya muslimah (wanita)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.uin-datokarama.ac.id, email: info@uin-datokarama.ac.id

## JADWAL UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UIN DATOKARAMA PALU-TAHUN 2022

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Rabu, 31 Agustus 2022	Moh Iqbal / 18 4 10 0063	POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTs DDI TOSALE KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA	Ketua	Drs IBRAHIM LATEPO M Sos I
				Pemb II/Penguji	Drs. H ISKANDAR, M Sos I
				Pemb III/Penguji	Drs IBRAHIM LATEPO M Sos I
				Penguji Ulama I	Dr H SIDIK M Ag
				Penguji Utama II	TAUFIK, S.Sos I M S I

Palu, 26 Agustus 2022

Dekap.

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19940616 198703 1 002

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 292 TAHUN 2022

TENTANG  
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munaaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2021/2022

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu,
5. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu,
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 457/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Menunjuk Saudara

- |                                |                           |
|--------------------------------|---------------------------|
| 1. Drs IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I | (Ketua Dewan Munaaqasyah) |
| 2. Drs H. ISKANDAR, M.Sos.I    | (Pembimbing I / Penguji)  |
| 3. Drs IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I | (Pembimbing II / Penguji) |
| 4. Dr. H. SIDIK, M.Ag          | (Penguji Utama I)         |
| 5. TAUFIK, S.Sos.I., M.S.I.    | (Penguji Utama II)        |

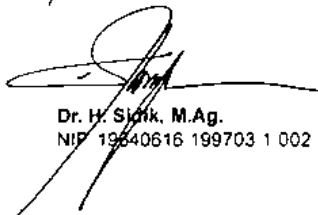
Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa

NAMA : Moh. Iqbal  
NIM : 18.4.10.0063  
JURUSAN/SEMESTER : KPI/III (S1)  
JUDUL SKRIPSI : POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTs DDI TOSALE KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA

- Ketua sidang : Memimpin sidang Munaaqasyah & membenarkan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji
- Pemb. I / Penguji : Bertugas membenarkan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.
- Pemb. II / Penguji : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi
- Penguji Utama I : Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi & hasil ujian munaaqasyah
- Penguji Utama II : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan metodologi

- GA Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Tahun Anggaran 2022
- MPAT Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munaqasyah telah dilaksanakan
- IMA Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini

Ditetapkan di Palu  
Pada Tanggal 26 Agustus 2022  
Dekan



Dr. H. Sidiq, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

usan

- . Rektor UIN Datokarama Palu,
- : Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-46-9798 Fax. 0451-467165

Website: www.uin-datokarama-palu.ac.id email: uin@uindatokarama-palu.ac.id

Nomor // 25 /Un 24/I III/PP 00 9/08/2022  
Lampiran 3 (rangkap)  
Hal Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Palu, 16 Agustus 2022

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Dosen Penguji  
Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I.  
di  
Palu

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal di bawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl	Materi	Penguji
1.	Moh. Iqbal / 18.4.10.0063	VIII/KPI	Selasa, 16 Agustus 2022	Ilmu Dakwah	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
				Ilmu Komunikasi	Muhammad Najmuddin, M.I.Kom.
				Metode Studi Islam	Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Drs. H. Ismail Pangeran, M.Ag.

NIP. 19540616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.uin-datokaramapalu.ac.id, email: info@uin-datokaramapalu.ac.id

Nomor /137/Un.24/F.III/PP.06.07/08/2022 Palu, 10 Agustus 2022  
Lampiran 3 (rangkap)  
Hal Penyampalan Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Dosen Penguji  
Muhammad Najmuddin, M.I.Kom.  
di  
Palu


Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal di bawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Haru/Tgl	Maten	Penguji
1.	Moh. Iqbal / 18.4.10.0063	VIII/KPI	Selasa, 16 Agustus 2022	Ilmu Dakwah	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
				Ilmu Komunikasi	Muhammad Najmuddin, M.I.Kom
				Metode Studi Islam	Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I.

Demikian penyampalan ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Sidiq, M.Ag.  
NIP. 19540616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-469798 Fax. 0451-469765

Website: www.uin-darokarama-palu.ac.id, email: uin@uindarokarama-palu.ac.id

Nomor // 25 / Un 24 / I III/PP 00 9/08/2022  
Lampiran 3 (rangkap)  
Hal Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Palu, 16 Agustus 2022

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Dosen Penguji  
Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I.  
di  
Palu

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal di bawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl	Materi	Penguji
1.	Moh. Iqbal / 18.4.10.0063	VIII/KPI	Selasa, 16 Agustus 2022	Ilmu Dakwah	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
				Ilmu Komunikasi	Muhammad Najmuddin, M.I.Kom.
				Metode Studi Islam	Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I.  
NIP. 19840616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Alamat: Jl. Dorenggala No. 23, Telp. (0451) 497051-497052, 497053, 497054, 497055  
Email: [info@uin-dpk.com](mailto:info@uin-dpk.com), [info@uin-dpk.ac.id](mailto:info@uin-dpk.ac.id) Website: [www.uin-dpk.com](http://www.uin-dpk.com), [www.uin-dpk.ac.id](http://www.uin-dpk.ac.id)

Nomor : 347/Un.24.F.III/PP.00.9-03/2022  
Tempat : -  
Tanggal : Izin Penelitian

Palu, 04 Maret 2022

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MTS DDI Tosale

di-  
Kabupaten Donggala

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Moh. Iqbal  
NIM : 18.4.10.0063  
Semester : VIII  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Tosale Kecamatan Banawa Selatan  
No. Hp : 082297722849

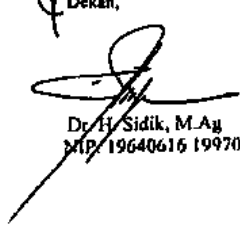
Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS DDI TOSALE KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA"

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. H. ISKANDAR, M.Sos.I.  
2. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Sekolah MTS DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam,  
Dekan,

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
HP: 19640616 199703 1 002





MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD  
MTs. DDI TOSALE  
KECAMATAN BANAWA SELATAN  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. 2 Tosale Kode Pos 94351

SURAT KETERANGAN

Nomor. 16/MTs.DDI-0042/TSI/AV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAMZAH, S.Ag  
NIP : 197406182005011004  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : MOH. IQBAL  
NIM : 18.4.10.0063  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah melakukan penelitian di MTs DDI Tosale Banawa Selatan Kabupaten Donggala pada tanggal 18 Maret 2022 sampai dengan 18 April 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS DDI TOSALE KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA" Tahun Pelajaran 2021/2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat bias dipergunakan sebagaimana perlunya.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tosale, 22 April 2022  
Kepala Madrasah MTs DDI Tosale

**HAMZAH, S.Ag**  
NIP. 197406182005011004



DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR KABUPATEN DONGGALA  
Jalan Jan Gunung Bale No. 2 Telp. (0837) 77228 77229 Fax (0837) 77231  
DONGGALA 94351

SURAT IZIN OPERASIONAL

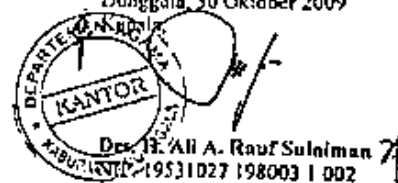
Nomor : KI.23.02/344/01.11/10/2009

Nama Madrasah : MTs DDI Tusale  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. 2 Desa Tusale  
Kecamatan : Bawawa Selatan  
Kabupaten : Donggala  
Provinsi : Sulawesi Tengah  
Penyelenggara Madrasah : Yayasan DDI  
Tanggal dan Tahun Berdiri : 01 Juli 1970  
Status : Terdaftar  
No. Statistik Madrasah : 121.2.72.03.0005

MTs tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 2000, tentang Petunjuk Organisasi Departemen Agama.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2006, tentang Petunjuk Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.
3. Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor : E.250/250.A/1997, tentang syarat-syarat dan Tata cara Pendidikan Madrasah dan Pedoman Akreditasi Madrasah.

Donggala, 30 Oktober 2009



Tembusan Yth.  
: Bupati Donggala di Donggala;  
: Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama Propinsi Sulawesi Tengah di Palu;  
: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala di Donggala;



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH  
NOMOR 638...TAHUN 2017  
TENTANG  
PENERBITAN KEPUTUSAN PENGGANTI  
IZIN PENDIRIAN/OPERASIONAL MADRASAH TSANAWIYAH DDI TOSALE  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH,

Menimbang : a. bahwa setiap madrasah wajib mendapatkan Izin Pendirian Madrasah;  
b. bahwa sehubungan dengan hilangnya Keputusan Pemberian Izin Pendirian Madrasah, perlu memberikan Keputusan Pengganti;  
c. bahwa madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk diberikan Keputusan Pengganti Izin Pendirian Madrasah;  
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah tentang Penerbitan Keputusan Pengganti Izin Pendirian Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4864);  
4. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan ( Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 Nomor 23, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 nomor 112, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);


5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di Kabupaten/Kota sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di Kabupaten/Kota;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382);
8. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5885 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perpanjaangan Izin Pendirian Madrasah, Penerbitan Keputusan Pengganti Izin Pendirian Madrasah Karena Hilang, Dan Penerbitan Surat Keterangan Kerusakan Dokumen Izin Pendirian Madrasah;

## MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH TENTANG PENERBITAN KEPUTUSAN PENGGANTI IZIN PENDIRIAN/OPERASIONAL MADRASAH TSANAWIYAH DDI TOSALE.
- KESATU** : Memberikan Keputusan Pengganti Izin Pendirian/Operasional Madrasah yang Hilang kepada Madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Pemberian izin operasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat dicabut, apabila madrasah yang bersangkutan melakukan pelanggaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palu,  
pada tanggal 04 JUN 2017.....

KEPALA KANTOR WILAYAH  
KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH,



ABDULLAH

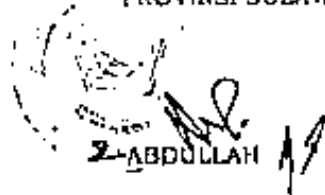
LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH  
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH  
NOMOR.....TAHUN 2017

TANGGAL 11.6.2017  
TENTANG  
PENERBITAN KEPUTUSAN PENGGANTI  
IZIN PENDIRIAN/OPERASIONAL MADRASAH  
TSANAWIYAH DDI TOSALE

IDENTITAS MADRASAH YANG DIBERIKAN KEPUTUSAN PENGGANTI  
IZIN PENDIRIAN MADRASAH

1	Nama madrasah	Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale
2	Nomor Statistik Madrasah	121272030008
3	Alamat Madrasah	Jalan Trans Sulawesi No. 02 Desa Tosale Kec Banawa Selatan, Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah
4	Nama Organisasi Penyelenggara	Yayasan DDI
5	Akte Notaris Organisasi penyelenggara	Nomor 01, Tanggal 09 Juni 2016
6	Pengesahan Akte Notaris Organisasi penyelenggara	AHU-0027596.AH.01.04. Tahun 2016. Tanggal 16 Juni 2016

KEPALA KANTOR WILAYAH  
KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH,

  
Z-ABDULLAH



1. Kegiatan belajar siswa siswi Mts DDI Tosale



2. Gambar lingkungan madrasah tsanawiyah desa tosale



4. Wawancara murid madrasah tsanawiyah desa tosale



5. Wawancara ketua yayasan madrasah tsanawiyah desa tosale

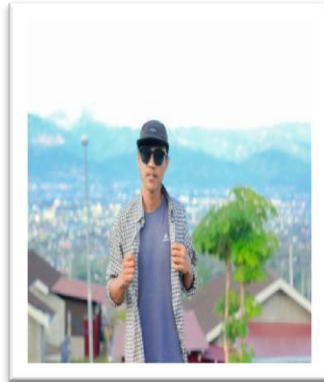




3. Wawancara kepala sekolah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas :

1. Nama : MOH.IQBAL
2. Tempat, Tanggal Lahir : TOSALE, 18 November 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
6. Alamat : Jln. Rono

### B. Riwayat Keluarga :

#### 1. Ayah

- a. Nama Ayah : Ridwan Ali.K
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Limboro, 12 Desember 1972
- c. Umur : 50 Tahun
- d. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Desa Tosale

#### 2. Ibu

- a. Nama Ibu : Masdia
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Tosale, 16 November 1975
- c. Umur : 47 Tahun
- d. Pekerjaan : URT
- e. Alamat : Desa Tosale

### C. Riwayat Pendidikan :

1. Tamat SD : SDN 2 Banawa Selatan, Tahun 2006-2011
2. Tamat SMP : SMP Negeri 1 Banawa Tengah, Tahun 2011-2014
3. Tamat SMA : SMA Negeri 1 Banawa Tengah, Tahun 2014-2017
4. Perguruan Tinggi : UIN DatokaramaPalu, Tahun 2018-2022